

**PEMBENTUKAN PRIBADI SOSIAL ANAK
DALAM KELUARGA *SINGLE PARENT (MOTHER)*
DI DESA SOSOPAN KECAMATAN SOSOPAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**ANNA RISKA SIREGAR
NIM. 20 302 00018**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PEMBENTUKAN PRIBADI SOSIAL ANAK
DALAM KELUARGA *SINGLE PARENT (MOTHER)*
DI DESA SOSOPAN KECAMATAN SOSOPAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**ANNA RISKA SIREGAR
NIM. 20 302 00018**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PEMBENTUKAN PRIBADI SOSIAL ANAK
DALAM KELUARGA *SINGLE PARENT (MOTHER)*
DI DESA SOSOPAN KECAMATAN SOSOPAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**ANNA RISKA SIREGAR
NIM. 20 302 00018**

Pembimbing I

Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A.
NIP. 197305021999031003

Pembimbing II

Nurintan Muliani Harahap, M.A.
NIP. 199408102019032012

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
a.n. Anna Riska Siregar
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi, Universitas Islam Negeri
(UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Anna Riska Siregar** yang berjudul: ***"Pembentukan Pribadi Sosial Anak Dalam Keluarga Single Parent (Mother) Di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas"*** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Dr. Fauzi Rizal, S.Ag, M.A.
NIP. 197305021999031003

PEMBIMBING II

Nurintan Muliani Harahap, M.A.
NIP. 199408102019032012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anna Riska Siregar
NIM : 2030200018
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pembentukan Pribadi Sosial Anak Dalam Keluarga *Single Parent (Mother)* Di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 11 tentang Kode Etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Juli 2024
Pembuat Pernyataan



ANNA RISKA SIREGAR
NIM. 2030200018

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anna Riska Siregar
Tempat/Tgl Lahir : Hutabaru Sosopan, 28 September 2002
NIM : 2030200018
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.



Padangsidempuan, 03 Juli 2024
Yang Membuat Pernyataan

Anna Riska Siregar
ANNA RISKASIREGAR
NIM. 2030200018

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Anna Riska Siregar
NIM : 2030200018
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pembentukan Pribadi Sosial Anak Dalam Keluarga *Single Parent (Mother)* Di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 03 Juli 2024
Yang menyatakan,



ANNA RISKA SIREGAR
NIM. 2030200018




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nuridin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Anna Riska Siregar
NIM : 20 302 00018
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pembentukan Pribadi Sosial Anak Dalam Keluarga *Single Parent (Mother)* Di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Ketua


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 198404032015031004

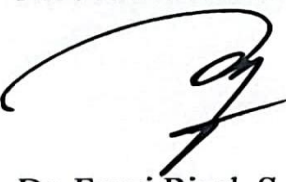
Sekretaris


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001

Anggota


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 198404032015031004


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001


Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A.
NIP. 197305021999031003


Nurintan Muliani Harahap, M.A.
NIP. 199408102019032012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 17 Juli 2024
Pukul : 14.00 WIB s.d Selesai
Hasil/ Nilai : Lulus / 83 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.57
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 979 /Un.28/F.6a/PP.00.9/07/2024

Judul Skripsi : Pembentukan Pribadi Sosial Anak Dalam Keluarga *Single Parent (Mother)* Di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas
Nama : Anna Riska Siregar
NIM : 2030200018
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 25 Juli 2024
Dekan,



Magdalena
Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Anna Riska Siregar

Nim : 2030200018

Judul : Pembentukan Pribadi Sosial Anak Dalam Keluarga *Single Parent (Mother)* Di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Adapun permasalahan yang terdapat di dalam penelitian ini adalah orangtua *single parent (mother)* yang berupaya untuk membentuk pribadi sosial anak, dimana pembentukan pribadi sosial pada anak tersebut bukanlah hal yang mudah, banyaknya stigma-stigma negatif yang menyatakan bahwa anak dari keluarga *single parent (mother)* cenderung lebih memiliki pribadi yang bermasalah dibandingkan anak dari keluarga yang utuh (mempunyai orangtua yang lengkap), yang mana artinya pribadi sosial anak yang tercipta dari keluarga *single parent (mother)* cenderung memiliki pribadi sosial yang buruk. Namun dalam penelitian ini ditemukan orangtua *single parent (mother)* yang berhasil dalam melakukan pembentukan pribadi sosial pada anak sehingga anak tersebut dapat memiliki pribadi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tentang apa saja bentuk-bentuk pribadi sosial anak dalam keluarga *single parent (mother)*, apa saja upaya-upaya yang dilakukan orangtua *single parent (mother)* maupun proses yang diterapkan oleh orangtua *single parent (mother)* dalam pembentukan pribadi sosial anak, serta untuk mengidentifikasi apa saja hambatan yang dialami orangtua *single parent (mother)* didalam membentuk pribadi sosial anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah 20 subjek yang terdiri dari 6 orangtua *single parent (mother)* dan 10 anak dari keluarga *single parent (mother)* 3 tetangga dari *single parent (mother)* dan 1 Kepala Desa, yang ada di Desa Sosopan. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa upaya-upaya yang diberikan serta dilakukan orangtua *single parent (mother)* maupun proses yang sudah diterapkan oleh orangtua *single parent (mother)* tersebut mampu membentuk pribadi sosial anak yang baik. Bentuk-bentuk pribadi sosial anak *single parent (mother)* yang terdapat di Desa Sosopan seperti anak dapat menerima keadaan dengan baik, (Ikhlas), berempati, mudah memahami perasaan orang lain (memiliki perhatian yang besar), toleransi, menjalin hubungan yang baik, beramal shaleh, dan sopan santun. Bentuk-bentuk tersebut tak lepas dari upaya-upaya yang diberikan orangtua *single parent (mother)* tersebut. Indikator yang peneliti pakai didalam mengetahui upaya pembentukan pribadi sosial anak yang dilakukan orangtua tersebut pada anak *single parent (mother)* tersebut seperti pemberian pengajaran-pengajaran berupa nilai Pendidikan (*value*), Latihan (*training*), dan peniruan (*modelling*). Upaya-upaya tersebut mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak yang tinggi, seperti anak dapat meraih juara kelas serta mengikuti kegiatan-kegiatan positif lainnya seperti MTQ. Dalam melakukan upaya-upaya tersebut orangtua *single parent (mother)* memiliki hambatan dalam membentuk pribadi sosial anak seperti kurangnya waktu luang orangtua tersebut dengan anaknya yang mengakibatkan anak kurang mendapatkan perhatian dari orangtua serta ekonomi yang kurang memadai.

Kata kunci : Pembentukan, Pribadi Sosial, Anak, Single Parent (Mother).

ABSTRACT

Name : Anna Riska Siregar
ID Number : 2030200018
Title : *Social Personal Formation of Children in Single Parent Families (Mothers) in Sosopan Village, Sosopan District, Padang Lawas Regency*

The problem contained in this research is a single parent (mother) who tries to shape the child's social personality. The formation of the child's social personality is not an easy thing, and there are many negative stigmas that state that children from single parent (mother) families tend to have more problematic personalities than children from intact families (who have complete parents), which means that the social personalities of children created from single parent (mother) families tend to have bad social personalities. However, in this research, it was found that single parents (mothers) were successful in forming social personalities in their children so that the children could have good personalities. This research aims to describe the forms of social personality of children in single-parent (mother) families, what efforts are made by single-parent (mother) parents, and the processes implemented by single-parent (mother) parents in personal formation. children's social life, as well as to identify what obstacles single parents (mothers) experience in forming their children's social personalities. This research is qualitative, using descriptive methods. In this research, data collection was carried out through interviews, observation, and documentation. The data sources in this study were 20 subjects consisting of 6 single parent (mother) parents and 10 children from single parent (mother) families, 3 neighbors of the single parent (mother), and 1 village head in Sosopan Village. The results of this research explain that the efforts given and carried out by single parents (mother) and the processes that have been implemented by single parent parents (mother) are able to form a good social personality in children. The social personality forms of single-parent (mother) children found in Sosopan Village include children being able to accept situations well (sincerely), empathizing, easily understanding other people's feelings (having great concern), having tolerance, establishing good relationships, and being charitable. pious and polite. These forms cannot be separated from the efforts given by the single parent (mother). The indicators that researchers use to determine the efforts to shape the child's social personality that parents make for single-parent (mother) children include providing teachings in the form of educational values, training, and modeling. These efforts are able to grow children's high self-confidence, such as children being able to win class champions and take part in other positive activities such as MTQ. In carrying out these efforts, single parents (mothers) have obstacles in forming their children's social personalities, such as the lack of free time between parents and their children, which results in children receiving less attention from their parents and inadequate economic conditions.

Keywords: *Formation, Personal Social, Children, Single Parent (Mother).*

المخلص

الاسم : أننا ريسكا سيرجار

رقم القيد : ٢٠٣٠٢٠٠٠١٨

موضوع البحث : تأليف النفسية الإشتراكية للأطفال في اسرة الولدة الواحدة

في سوسوبان بادانج لاواس.

المشكلة في هذا البحث هي أن الوالدة الوحيدة هي التي يحاول تشكيل النفسية الطفل في الإشتراكية أن الامر في تكوين النفسية الإشتراكية للطفل ليس الامر السهل، فهناك كثير من الوصمات السلبية التي يصف على أن الأطفال من الوالدة الوحيدة يملك النفس المشكلة بالقرانة مع الأطفل الذين عندهم الوالد يعني الذين لديهم آباء كاملين، وهذا تشرح على أن النفسية الإشتراكية للأطفال التي تنشأ من أسرة الوالدة الواحدو تميل إلى أن تكون لها النفسية الإشتراكية سيئة. ولذلك فقد وجد في هذا البحث أن الولدة الواحدة نجحوا في تأليف النفسية الإشتراكية للأطفال حتى يتمتع بالنفيسة الجيدة. ويهدف هذا البحث إلى وصف أشكال النفسية الإشتراكية للأطفال في الأسرة ذات الوالدة الوحيدة وما هي الجهود التي يبذلها الوالدة الوحيدة والعمليات التي ينفذها الوالدة الوحيدة في تكوين النفسية الإشتراكية الأطفال في الحياة الاجتماعية، وكذلك التعرف على المعوقات التي يواجهها الوالدة الوحيدة في تكوين النفسية الإشتراكية لأطفالهم. هذا البحث هو بحث نوعي باستخدام طريقة الوصفية. تم جمع البيانات في هذا البحث بطريق المقابلات والملاحظة والتوثيق. كانت مصادر البيانات في هذه الدراسة عشرون أشخاص تتكون من ستة الوالد الآتي الولدة الوحيدة وعشر أطفال من أسر الوالدة الوحيدة و ثلاثة جوار للوالدة الوحيدة ورئيس قرية واحد، في قرية سوسوبان. تشرح نتائج في هذا البحث أن الجهود التي يبذلها وينفذها الوالدة الوحيدة والعمليات التي ينفذها الوالدة الوحيدة قادرة على تكوين النفسية الإشتراكية الجيدة لدى الأطفال. تشمل أشكال الشخصية الاجتماعية لأطفال الوالدة الوحيدة الموجودة في قرية سوسوبان، قدرة الأطفال على قبول المواقف بشكل جيد يعني بإخلاص وتعاطف، وفهم مشاعر الآخرين بسهولة يعني الشعور باهتمام كبير، والتسامح، وإقامة علاقات جيدة، والعمل الخيري. تقي ومهذب. وهذه النماذج عن الجهود التي يبذلها الوالدة الوحيدة. تشمل المؤشرات التي يستخدمها الباحثة لتحديد الجهود المبذولة لتشكيل نفسية الطفل الإشتراكية التي يقدمها الوالدة الوحيدة لأطفالهم تقديم التعاليم في شكل قيم تعليمية وتدريب ونمذجة. هذه الجهود قادرة على تنمية الثقة العالية بالنفس لدى الأطفال، مثل قدرة الأطفال على الفوز بأبطال الفصل والمشاركة في الأنشطة الإيجابية الأخرى مثل مسابقة تلاوة القرآن. وفي تنفيذ هذه الجهود، يواجه الوالد الوحيدة عوائق في تكوين النفسية الإشتراكية لأطفالهم، مثل عدم وجود وقت فراغ بين الوالدين وأطفالهم، مما يؤدي إلى حصول الأطفال على اهتمام أقل من والدته وعدم كفاية الظروف الاقتصادية.

الكلمات المفتاحية: التأليف، النفسية الإشتراكية ، الأطفال، الوالدة الوحيدة .

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah untuk membawa umatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Pembentukan Pribadi Sosial Anak Dalam Keluarga *Single Parent (Mother)* Di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**, yang merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan do'a dari orangtua, dan juga petunjuk serta arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga; Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama; dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
4. Bapak Dr. Fauzi Rizal M.A. Pembimbing I, dan Ibu Nurintan Muliani Harahap M.A. selaku Pembimbing II, Terimaakasih telah menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Kabag Tata Usaha Bapak Drs. Mursalin Harahap, Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Mukti Ali, S.Ag beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
6. Penasehat Akademik penulis Bapak Dr. H. Ali Sati, M.ag yang telah memberikan arahan dan bimbinganya selama perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah vi membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis memiliki pengetahuan dan mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

9. Cinta pertama saya, Alm. Saipul Bahri Siregar. Ayahku Tercinta seseorang yang sudah tiada namun menjadi penyemangat bagi penulis, beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan ayah di tempat yang paling mulia disisi Allah SWT.
10. Untuk ibuku tersayang Elida Irawati Hasibuan sebagai tanda bakti dan hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada ibuku tersayang, yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan , dan cinta kasih yang tiada terhingga yang hanya dapat ku balas dengan selebar kata cinta dan persembahan .Semoga ini menjadi Langkah awal untuk membuat ibu bangga, karna ku sadar selama ini belum bisa berbuat lebih. Terimakasih ibuku untuk segalanya terimakasih telah menjadi ibu terhebat semoga Allah SWT selalu menjaga dalam kebaikan dan kemudahan, aamiin.
11. Terimakasih kepada bapak, Ali Sutan yang sudah memberi dukungan dan semangat bagi penulis sehingga penulis sudah sampai ditahap ini, yang selama ini memberi nasehat bagi penulis agar dapat menyelesaikan karya tulis ini , yang selama ini selalu siaga dalam mendukung dan membantu penulis untuk memenuhi karya tulis ini.
12. Kepada adik-adikku tersayang, Tondi Pordana, Adha Jaya, Azwar Anas. Yang menjadi salah satu sumber motivasi dan semangat, adik yang selalu memberi semangat bagi penulis dan juga doa. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adikku.
13. Terimakasih kepada nenekku tersayang Erlina Hasibuan, yang sudah memberi nasehat serta semangat kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, terimakasih telah menjadi teman curhat terbaikku nenekku sayang, sehat selalu nenekku.
14. Terimakasih kepada Fakhrudin Nasution yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah dan telah memberi semangat serta dukungan dikala penulis merasa lelah, dan telah berkontribusi banyak menghadapi sikap penulis selama proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih untuk dukungan,

semangat, tenaga, pikiran, maupun bantuan, terimakasih untuk selalu sabar menghadapi sifat penulis dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih telah menjadi bagian perjalanan penulis

15. Teman terdekat penulis Winda Yani Hasibuan teman dari SMA sampai sekarang biarpun sekarang beda Universitas terimakasih sudah memberi dukungan dan semangat, tempat bercerita penulis baik itu dalam keadaan susah dan senang .
16. Teman-Teman Penulis Maimunah, Indah, Alpida, Fatma, Ziza, terimakasih semangatnya agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini
17. Terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berjuang keras sampai sejauh ini tidak menyerah, berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT. Amin Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan, 3 Juli 2024
Penulis



Anna Riska Siregar
NIM. 2030200018

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	10
C. Batasan Istilah.....	10
D. Perumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Landasan Teori	18
1. Pembentukan	19
2. Pribadi Sosial	19
3. Anak	27
4. <i>Single Parent (Mother)</i>	29
B. Penelitian Terdahulu	33
1. Winda Purnama Sari Hutasuhut	33
2. Wahyu Hidayat.....	34
3. Wulan Atika Sari	35
4. Sisti Eka Putri.....	35
5. Maria Aspita.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	37

B. Jenis dan Metode Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	39
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
1. Bentuk-Bentuk Pribadi Sosial Anak.....	52
2. Upaya Orangtua <i>Single Parent (Mother)</i>	69
3. Hambatan Orangtua <i>Single Parent (Mother)</i>	79
C. Analisis Hasil Penelitian	81
D. Keterbatasan Penelitian.....	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Implikasi Hasil Penelitian	86
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel IV.1 : Sejarah Kepala Desa.....	46
2. Tabel IV.2 : Jumlah Penduduk Desa Sosopan	48
3. Tabel IV.3 : Tingkat Pendidikan Desa Sosopan	48
4. Tabel IV.4 : Tingkat Pekerjaan Desa Sosopan	49
5. Tabel IV.5 : Tingkat Kepemilikan Ternak Desa Sosopan	49
6. Tabel IV.6 : Sarana Dan Prasarana Desa Sosopan	50
7. Tabel IV.7 : Data Orang Tua Dan Anak.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Lembar Observasi
Lampiran II : Lembar Wawancara Dengan Orangtua *Single Parent (Mother)*
Lampiran III : Lembar Wawancara Dengan Anak Keluarga *Single Parent (Mother)*
Lampiran IV : Lembar Wawancara Dengan Kepala Desa Sosopan
Lampiran V : Lembar Wawancara Dengan Tetangga *Single Parent (Mother)*
Lampiran VI : Dokumentasi Penelitian
Lampiran VII : Surat Pengesahan Judul
Lampiran VIII : Surat Izin Riset
Lampiran IX : Surat Balasan Riset

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah perserikatan hidup antara manusia yang paling dasar dan kecil. Perserikatan tersebut paling sedikit terdiri dari dua orang dewasa yang berbeda jenis kelamin dan terikat dalam suatu ikatan perkawinan yang memiliki tujuan untuk hidup bersama, yaitu seorang laki-laki dan perempuan yang masih sendiri maupun sudah mempunyai anak.¹

Setiap orangtua berusaha untuk mendidik anaknya untuk beriman dan bertakwa, berahlak mulia, patuh terhadap orangtua, dan pembentukan pribadi sosial anak yang baik di lingkungan masyarakat, dengan harapan anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan harapan orangtua. Upaya mendidik anak merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kewajiban orangtua untuk mendidik anak.

Salah satu upaya orangtua dalam pembentukan pribadi sosial, yang terpenting dan mendasar untuk pembentukan pribadi tidak hanya memenuhi kebutuhan jasmani, tetapi juga kebutuhan rohani dengan ajaran agama, menanamkan nilai moral dan mengajarkan anak tentang bagaimana seharusnya anak bersikap di lingkungannya.²

¹ Sayekti Pujosuwarno, "Bimbingan dan Konseling Keluarga", (*Menara Mas Offset, Yogyakarta*), 1994.
² Kuntari, F. and Ahmad Afan Zaini, Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Remaja, Di Desa Banyu tengah Panceng Gresik, *Busyro: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Volume 2, No. 2, 2022, hlm. 83-91.

Tetapi jika salah satu dari suami istri tidak ada jika mencari nafkah yang seharusnya dilakukan oleh ayah menjadi kewajiban ibu bagaimana dengan *single parent (mother)* yaitu orangtua tunggal yang membesarkan anaknya tanpa adanya bantuan dari pasangan, yang mendidik dan mengasuh anaknya sendiri apakah hal tersebut dapat berjalan lancar sesuai keinginan orangtua dalam pembentukan pribadi anak.

Berpisah dari pasangan baik karena perceraian atau kematian dibutuhkan kekuatan lebih pada *single parent (mother)* sehingga kekuatan tersebut dapat ditularkan pada anak, sehingga anak mampu membiasakan diri dengan keluarga yang tidak lengkap.

Menjadi kepala keluarga kini tak hanya tugas laki-laki banyak juga Perempuan yang memimpin dan menghidupi keluarga pada saat ini hal itu terlihat dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia yang menunjukkan bahwa 12,72% kepala rumah tangga berjenis kelamin perempuan *single parent mother* pada 2022. Persentase tersebut menurun 1,66% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya 14,38%.

Menurut wilayahnya, persentase *single parent (mother)* Perempuan lebih banyak di perkotaan pada 2022, yakni 13,37%. Sedangkan hanya 11,83% *single parent* di perdesaan. Adapun 48,72% kepala keluarga perempuan memiliki 2-3 anggota keluarga. Sebanyak 25,49% kepala rumah tangga perempuan memiliki anggota keluarga satu orang.

Ada pula 20,37% *single parent (mother)* Perempuan yang jumlah anggota keluarganya sebanyak 4-5 orang. Sementara hanya 5,42% *single*

parent (mother) Perempuan dengan 6 anggota keluarga.³ Dapat dilihat peran *single parent (mother)* dalam mempertahankan dan memperjuangkan anak-anaknya menjadi pribadi sesuai keinginannya namun *single parent (mother)* juga tidak terlepas dari berbagai kesulitan dalam mengasuh dan membentuk pribadi anak.

Hal tersebut juga terlihat dari berbagai faktor kesulitan *single parent (mother)* seperti perpecahan keluarga sebagai fenomena faktual yang menyebabkan terjadinya kenakalan anak karena tidak lengkapnya orangtua, didalam penelitian yang dilakukan oleh Syuri Permana Putri, Hersh, Shochib menyatakan bahwa makin tidak lengkapnya orangtua membuat anak nakal. Selanjutnya, Lifshitz menyatakan bahwa anak dari keluarga *single parent (mother)* lebih banyak memiliki konsep diri negatif, lebih banyak mengalami kesulitan dalam hubungan sosial, lebih ekstrim mengekspresikan perasaan, lebih penakut, dan lebih sulit mengontrol jasmaninya daripada anak dari keluarga utuh.⁴

Pada keluarga *single parent (mother)*, kasih sayang pada anak tidak terpenuhi anak bermasalah, tidak menurut, dan sering ditemukan anak dalam keluarga *single parent (mother)* tidak terarah dan sering di dapati anak cenderung lebih egois. Dari berbagai permasalahan anak *single parent (mother)* maka sesuai dengan pendapat Parillo, Stimpson dan Stimpson, angka penangkapan yang paling tinggi dalam penangkapan anak yang

³ Shilvina Widi, "Ada 12,72% Kepala Rumah Tangga Perempuan di Indonesia Pada Tahun 2022", Data Indonesia, <https://dataindonesia.id/varia/detail/ada-1272-kepala-rumah-tangga-perempuan-di-indonesia-pada-2022>, Diakses Pada Tanggal 17 Desember 2023, Pukul 22.00 WIB.

⁴ Syuri Permana Putri, "Hubungan Kepribadian Hardiness Dengan Pola Asuh Permissive ibu *single parent*, *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008), hlm.6.

melakukan tindakan kenakalan adalah berasal dari keluarga *single parent (mother)* dan keluarga yang sangat besar.⁵

Penelitian sebelumnya yang juga mengatakan, banyak ditemukan anak yang dibesarkan oleh *single parent (mother)*, mendapatkan stigma negatif dari lingkungan dan guru-guru disekolah sebab orangtua mereka dinilai kurang memperhatikan pribadi dan prestasi pada anak.

Dari berbagai stigma negatif pada anak-anak *single parent (mother)* yang lebih cenderung bermasalah dan mengalami kesulitan didalam kehidupan sosialnya.

Meskipun demikian apabila anak mendapatkan kasih sayang dan dorongan dari keluarga maka anak akan mudah dalam penyesuaian. Dari sekian aspek yang berdampak negatif pada anak dengan pola asuh yang diterapkan *single parent (mother)*, pada penelitian Eha Julaha dan Ajeng Fathimatuzzahro, Wiludjeng berpendapat bahwa terdapat dampak positif, menurutnya pada penelitian dengan adanya perubahan susunan keluarga dan peran membuat anak menjadi lebih matang, berperilaku mandiri dan kesadaran psikologis lebih matang daripada teman sebayanya.⁶

Anak dari *single parent (mother)* akan menyadari bagaimana perjuangan orangtua dalam keluarga sehingga anak akan menerima keadaan

⁵ Sri Wahyuni, RB. Soemanto, Bagus Haryono, "Kenakalan Pelajar Dalam Keluarga *Single Parent*, Studi Kasus Pada Pelajar Dalam Keluarga Single Parent Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto Wonogiri Tahun 2012/2013", *Jurnal Analisa Sosiologi*: April 2015, hlm. 1-9.

⁶ Eha Julaha, Ajeng Fathimatuzzahro, "Dampak Pola Asuh Single Parent Terhadap Minat Belajar Anak, IAIN Syekh Nurjati", *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Volume 5, No. 1, Juni 2022, hlm. 51-60.

dirinya tanpa harus merasa terasingkan hal tersebut akan membawa dampak positif pada pribadi sosial anak.

Keutuhan keluarga secara nyata memberi hasil berbeda dalam membentuk pribadi anak dimana bisa kita lihat, dalam keluarga utuh, kasih sayang dapat terpenuhi, kemandirian dan permasalahan yang dialami anak lebih sedikit, dan taat pada orang tua.

Namun banyak juga ditemukan dalam keluarga *single parent (mother)* anak yang mandiri, Patuh terhadap orangtua dan pribadi sosial yang baik dilingkungannya, *Single parent (mother)* memiliki beban yang berat dan harus bertahan hidup untuk mereka sendiri dan anak-anak.

Keluarga *Single parent (mother)* dalam mendidik anak biasanya lebih memfokuskan pada pemberian nasehat yaitu merupakan penjelasan tentang kebenaran dan bimbingan dengan tujuan agar anaknya terhindar dari perbuatan tercela yang merugikan dirinya maupun orang lain, salah satu sarana pembentukan pribadi yang ditanamkan ialah melalui pendidikan agama, dikarenakan agama merupakan sumber ajaran dalam berperilaku dalam kehidupan sosial, baik bagi anak-anak maupun masyarakat luas. Dengan demikian *single parent (mother)* menjadikan Pendidikan agama sebagai benteng moral dan ahlak anak.⁷

Pembentukan pribadi memang bukan hal yang mudah, maka orangtua *single parent (mother)* secara terus menerus mengupayakan untuk membiasakan anak- anak agar tetap mengikuti arahan dan anjuran orangtua

⁷ Muhammad Rafii et al., "Pendidik an Karakter Dalam Keluarga Single Parent Di Desa Talang Belido," *Tazkir : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 7, no. 2 (2021): 167–84, <https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i2.4280>.

yang sesuai dengan ketentuan agama, dengan demikian baik masalah ibadah maupun soal perilaku pribadi harus diberikan dan dibiasakan kepada anak yang disertai dengan kegiatan sehari-hari secara dini. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (QS. Luqman :17).⁸

Dalam tafsir Tarbawi ayat tersebut menerangkan tentang nasehat Luqman (Orangtua) kepada anaknya dalam memberikan pengajaran dan pendidikan yang mana artinya disini betapa pentingnya peran orangtua dalam memberikan pendidikan serta pengajaran kepada anak agar terciptanya pribadi anak yang baik serta patuh dan taat kepada orangtua.

Setelah Luqman memberikan wasiat kepada anaknya dengan berbagai hal, ia juga mengingatkan tentang hal-hal yang sangat penting, yaitu⁹:

1. Perintah untuk tidak memalingkan muka saat berbicara dengan orang lain, karena sombong dan meremehkannya.
2. Perintah untuk tidak berjalan dimuka bumi ini dengan angkuh dan sombong, yakni mereka yang senang melakukan kedzaliman terhadap orang lain.

⁸ QS. Luqman : 17

⁹ Ridhoul Wahidi, "Tafsir Ayat-Ayat Tarbawi", *Tafsir Dan Kontekstualisasi Ayat-Ayat Pendidikan*, 2016.

3. Perintah untuk berjalan dengan langkah sederhana, yakni berjalan dengan tidak terlalu lambat dan tidak terlalu tergesa-gesa, berjalan dengan sewajarnya saja dalam artian tidak dibuat-buat.
4. Perintah untuk mengurangi tingkat/volume nada pada saat berbicara. Artinya jangan berbicara dengan suara latang jika hal tersebut tidaklah penting.

Ayat diatas menjelaskan betapa pentingnya peran orangtua dalam mendidik anak dengan pengajaran-pengajaran dan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar terciptanya pribadi anak yang baik (positif).

Dalam hal ini orangtua berperan penting didalam memberikan upaya pengasuhan agar anak tersebut dapat memiliki pribadi sosial yang baik, yang sesuai dengan yang diajarkan serta ditanamkan orangtuanya terhadap anaknya.

Psikolog Ajeng mengutip pada tulisan Ega Krisnawati mengatakan Orangtua didalam memberikan pengasuhan ataupun mendidik anak haruslah mengetahui, mengenal, serta memahami terlebih dahulu karakter ataupun tipe pribadi anaknya, agar anak dapat menyesuaikan diri dengan baik sehingga anak dapat bekerjasama dengan orangtua (dapat memahami orangtuanya).¹⁰

Observasi awal peneliti dapat menyimpulkan orangtua *Single parent (mother)* yang selalu memberikan dukungan perhatian kepada anak agar anak tidak merasa terasingkan dari lingkungan dan anak merasa sama seperti anak lainnya walaupun hanya di asuh dan dibesarkan oleh orangtua *single parent*

¹⁰ Ega Krisnawati, "Orangtua Harus Mengenal Pribadi Anak, Introvert Atau Ekstrovert", 2020, <https://tirto.id/orang-tua-harus-mengenal-pribadi-anak-introvert-atau-ekstrovert-fUBL>, Diakses Pada 6 Juli 2024, Pukul 00.20 WIB.

(*mother*), namun orangtua tersebut mengusahakan memberikan yang terbaik untuk anak dalam membentuk pribadi sosial mulai sejak dini hingga dewasa nanti untuk mencapai keinginan orangtua pada umumnya melihat anak tumbuh dan berkembang dengan baik berdasarkan pengasuhan yang sudah ditanamkan orangtua tersebut.¹¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan diperoleh bahwa anak yang orangtuanya bercerai ataupun meninggal dunia memiliki perilaku pribadi sosial yang baik dan berahlak mulia orangtua *single parent* juga terlihat bagaimana berusaha dalam mendidik dan mengasuh anak, karena orangtua memiliki keinginan dan harapan yang besar terhadap anaknya.

Pada pengamatan peneliti di lapangan bahwa orangtua *single parent (mother)* yang memiliki anak usia 13-18 tahun dalam mendapati ada yang berhasil dalam membentuk pribadi sosial anak yang baik, dapat dilihat bahwa sangat sulit untuk membentuk pribadi anak apalagi hanya dilakukan oleh salah satu pihak orangtua *single parent (mother)*.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yelly Fahriani keberhasilan orangtua *single parent (mother)* dalam membentuk pribadi sosial anak yang pandai dalam bergaul, dapat menyesuaikan diri, berahlak baik, dapat menerima keadaan diri dengan baik, toleransi, dan empati yang terhadap teman-teman maupun orang disekitarnya, sehingga anak tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupannya, rasa syukur dan menumbuhkan

¹¹ Observasi Awal pada Keluarga *single parent* dan Anak *single parent* di (Desa Sosopan pada tanggal 21 Oktober 2023. Pukul 11.00 WIB).

hubungan sosial anak yang positif baik dengan harapan anak akan tumbuh sesuai dengan harapan orang tuanya.¹²

Usaha orangtua dalam pembentukan pribadi yang terbaik terlihat bagaimana sang anak tumbuh dan berkembang dengan pribadi sosial yang baik contohnya pribadi sosial yang dimana anak dapat bergaul dan bersosialisasi dilingkungannya dengan rasa toleransi dan empati terhadap temanya di sekolah sang anak memiliki prestasi seperti juara kelas, trampil dalam kegiatan sekolah dan berahlak baik, terlihat juga di kegiatan keagamaan anak tersebut fasih mengaji bahkan si anak termasuk murid yang pintar diantara anak lainnya.

Peneliti lebih berfokus pada orangtua *single parent (mother)* yang mempunyai anak-anak yang berpribadi sosial yang baik dan berprestasi. Menurut peneliti orangtua *single parent (mother)* ini adalah orangtua yang sangat luar biasa karena anak nya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang taat kepada otangtua dan berprestasi dalam pendidikanya juga ilmu agamanya,

Dari latar belakang masalah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana sebenarnya cara dan pembentukan pribadi yang dilakukan oleh orangtua *single parent (mother)* terhadap anak kearah yang baik dan berhasil dalam menanamkan nilai-nilai sosial sehingga anak tidak mengalami kesulitan dalam perkembanganya, dimana *single parent (mother)* sebagai peran tunggal bagi anak harus mampu

¹² Yelly Fahriani, Orang Tua *Single Parent* Di Desa Sosopan, wawancara (Sosopan, 23 Oktober 2023, Pada Pukul 08,00 WIB).

berperan sebagai ibu sekaligus jadi ayah bagi anak di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas maka, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Pembentukan Pribadi Sosial Anak Dalam Keluarga *Single Parent (Mother)* di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya *single parent (mother)* dalam pembentukan pribadi sosial yang baik pada anak apa saja proses maupun cara yang dilakukan *single parent* terhadap perkembangan pribadi sosial anak sehingga berhasil dalam mendidik, membimbing dan menjadikan anak pribadi yang baik, di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Disini peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana upaya orang tua tunggal dalam pembentukan pribadi yang orangtua berikan agar anak mempunyai pribadi sosial yang baik, Adapun fokus masalah dalam penelitian ini dengan judul “Pembentukan Pribadi Sosial Anak Pada Keluarga *Single Parent (mother)* “ anak pada usia 13-18 tahun.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan latar belakang di atas agar penelitian ini dapat terarah dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini penulis membuat beberapa batasan istilah yang dianggap penting.

1. Pembentukan

Pembentukan adalah proses atau usaha dan penanaman suatu kebiasaan dan kegiatan yang dilakukan guna untuk memperoleh yang lebih baik, pembentukan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terarah yang menghasilkan suatu kebaikan dan kesempurnaan dalam bertindak mendirikan atau mengusahakan agar anak memiliki pribadi lebih baik.¹³

Pembentukan adalah sebuah proses didalam melakukan ataupun membuat sesuatu dari tahap awal sampai dengan tahap akhir yang diinginkan (diharapkan) dengan melibatkan keahlian, teknik (cara), serta upaya.

Pembentukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha maupun proses yang dilakukan untuk membentuk pribadi sosial pada anak untuk mendapatkan pribadi sosial anak yang baik.

2. Pribadi Sosial

Secara etimologi pribadi yaitu suatu karakteristik pada manusia sebagai perseorangan, keseluruhan sifat yang merupakan watak manusia, keadaan manusia sebagai perseorangan, yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain pribadi sebagai

¹³ Galih Mairefa Frzmanta, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (JPDK), Volume 2, No. 1, 2020, hlm 126-129.

sifat yang dimiliki perseorangan, maupun pribadi yang berhubungan dengan lingkungannya.¹⁴

Sosial adalah hal yang berkaitan dengan masyarakat atau kemasyarakatan. Menurut Soerjono Soekanto, sosial adalah prestasi serta kemampuan seseorang dalam pandangan masyarakat.¹⁵

Jadi pribadi sosial adalah sikap, watak, dan tingkah laku yang dimiliki seseorang didalam berinteraksi dengan orang lain maupun masyarakat.

Pribadi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pribadi yang dapat bersosialisasi dengan baik, mampu menyesuaikan diri, toleransi, dan memiliki rasa empati, sopan santun dan menghargai orang lain.

3. Anak

Anak adalah individu yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing agar dapat mewarnai kepribadiannya dimasa yang akan datang.¹⁶

Suhariyanto (Kepala Badan Pusat Statistik) berpendapat bahwa anak adalah generasi muda yang mempunyai serta memiliki peranan

¹⁴ Tsaniyatus Sa'diyah, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2, no. 3 (2022): 148–59, <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>.

¹⁵ Nadhifah Dyah Kumala, "Pengertian Sosial: Tujuan, Unsur-Unsur dan Jenis Interaksi Sosial", *Dailysocial*, (2023), <https://dailysocial.id/post/pengertian-sosial-tujuan-unsur-unsur-dan-jenis-interaksi-sosial>, Diakses Pada 7 Juli 2024, Pukul 08.00 WIB.

¹⁶ Taufik Abdillah Syukur dan Gamar Al Haddar dkk, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, (Padang, Sumatera Bara:,PT Global Eksekutif Teknologi, Februari 2023), hlm.11.

yang sangat penting didalam menjaga dan meneruskan cita-cita suatu bangsa.¹⁷

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pada bab 1, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”.¹⁸

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki pribadi sosial yang baik pada usia 13-18 tahun.

4. *Single Parent (Mother)*

Single parent merupakan keluarga yang hanya terdiri dari orangtua tunggal yakni hanya ayah atau ibu saja yang bertanggung jawab mengurus anak karena telah berpisah dari pasangannya baik akibat perceraian, kematian, yang mengakibatkan orangtua tunggal tersebutlah yang akan mendidik dan membesarkan anak tanpa bantuan dari pasangannya.¹⁹ *Single parent (mother)* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang ibu yang berpisah dari pasangannya baik karena meninggal dunia dan ditinggalkan pasangan yaitu cerai, *single parent (mother)* yang bertanggung jawab dalam menafkahi, membesarkan, terutama dalam membentuk pribadi sosial anak.

¹⁷ Badan Pusat Statistik, “Anak Adalah Masa Depan Indonesia”, (2023), <https://www.bps.go.id/id/news/2020/10/20/390/anak-adalah-masa-depan-indonesia.html>.

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/26670/UU%20Nomor%2017%20Tahun%202016.pdf>

¹⁹ Warsito Hadi, “Peran *Single Parent*”, *Journal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel, Volume 9, No. 1, 2015, hlm.302.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk pribadi sosial yang baik pada anak keluarga *single parent (mother)* di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana upaya yang diberikan *single parent (mother)* dalam membentuk pribadi sosial anak di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa hambatan yang dialami *single parent (mother)* dalam pembentukan pribadi sosial anak di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan apa saja bentuk pribadi sosial anak pada keluarga *single parent (mother)* di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mendeskripsikan upaya yang diberikan *single parent (mother)* di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas
3. Untuk mengidentifikasi hambatan yang dialami *single parent (mother)* dalam membentuk pribadi sosial anak di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat manfaat penelitian. Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu secara praktis dan secara teoritis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Praktis

- a. Menambah wawasan penulis tentang bagaimana upaya yang diberikan oleh orangtua *single parent (mother)* dalam pembentukan pribadi sosial anak
- b. Penelitian ini diharapkan untuk menambah informasi dan wawasan bagi orangtua *single parent (mother)* untuk mengetahui bagaimana pentingnya cara yang diberikan dalam membentuk pribadi sosial anak sehingga terbentuknya kualitas pribadi sosial sesuai dengan yang di harapkan orangtua pada umumnya
- c. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Secara Teoritis

- a. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan yang lebih tentang bagaimana usaha orangtua dalam memberikan pengasuhan dalam pembentukan pribadi sosial anak dalam keluarga *single parent (mother)*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ilmu khususnya di bidang Bimbingan Konseling yang dapat digunakan

- menjaditambahan referensi untuk kajian-kajian tentang upaya pola asuh orangtua *single parent (mother)* terutama pada pembentukan pribadi anak
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain agar bisa mengembangkan keilmuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam Bimbingan Konseling Islam.
 - d. Dalam hal ini juga berguna sebagai bahan pertimbangan peneliti lain yang akan diteliti peneliti yang selanjutnya dan sebagai bahan masukan bagi peneliti yang nantinya ingin meneliti dengan judul terkait dengan judul penelityai membentuk pribadi sosial anak dalam keluarga *single parent (mother)*.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi proposal ini dan agar lebih mudah dipahami maka diperlukan suatu sistematika penulisan yang sederhana pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi proposal ini. Sistematika merupakan suatu pembahasan secara garis besar dari bab-bab yang akan dibahas. Adapun sistematika pada pembahasan ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, focus masalah, Batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka, yang meliputi kajian teori tentang pembentukan, pribadi sosial, bentuk-bentuk pribadi sosial yang baik dan

sesuai dengan lingkungannya, faktor yang mempengaruhi pribadi sosial, anak dan *single parent* dalam pembentukan pribadi sosial pada anak.

BAB III Metodologi Penelitian mencakup: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian yaitu gambaran umum objek penelitian, pembahasan hasil penelitian, analisis hasil penelitian, serta keterbatasan penelitian.

BAB V terdiri dari penutup, yaitu mengenai kesimpulan, implikasi, serta saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Menurut J.B Watson bahwa teori behavioral (behaviorisme) adalah teori untuk memahami tingkah laku diperlukan pendekatan yang objektif, mekanistik, dan materialistik sehingga perubahan tingkah laku seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian.²⁰

Hakikat manusia berdasarkan pandangan ini merupakan makhluk hereditas yang netral (tidak baik dan tidak jahat) yang membawa seperangkat kebutuhan yang akan diakomodasikan dalam lingkungan (internal dan eksternal) sebagai pembentuk kepribadian. Interaksi terhadap lingkungan sebagai suatu proses pembelajaran dan kematangan juga merupakan intervensi yang menempatkan manusia sebagai produsen sekaligus sebagai hasil lingkungan. Dalam pandangan behavioral, kepribadian manusia itu pada hakikatnya adalah perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Tidak ada manusia yang sama karena kenyataannya manusia memiliki pengalaman yang berbeda dalam kehidupannya. Kepribadian seseorang merupakan cerminan dari pengalaman, yaitu situasi atau stimulus yang diterimanya. Artinya baik dan buruknya perilaku manusia di tentukan ataupun dipengaruhi

²⁰ R U Auliya, "Teori Behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam," *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling ...*, 2018, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/513>.

oleh situasi dan perlakuan yang dialami manusia tersebut, baik itu dari keluarga, lingkungan, teman sebaya dan juga lainnya.²¹

1. Pembentukan

a. Pengertian Pembentukan

Didalam penelitian Destiara Kusuma, kata pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.²² Sedangkan menurut istilah, kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas Rohani atau jasmani. Oleh karena itu pembentukan adalah suatu proses yang menjadikan seseorang memiliki pribadi yang baik dan sesuai dengan lingkungan sekitarnya pembentukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembentukan pribadi sosial anak yang baik.

2. Pribadi Sosial

a. Pengertian Pribadi Sosial

Secara filosofis dapat dikatakan bahwa pribadi adalah” aku yang sejati” dimana pribadi akan terlihat pada saat kesan yang diberikan.

²¹ Auliya.

²² Destiara Kusuma, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah,” *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328* 2 No. 2, no. 2 (2018): 34–40.

Seseorang kepada orang lain yang diperoleh dari suatu yang dipikirkan, dirasakan, diperbuat yang terungkap melalui perilaku seseorang.

Kata pribadi dalam Bahasa Inggris adalah ”*personality*” yang berasal dari kata *persona* (Bahasa latin) yang berarti kedok atau topeng yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana pribadi pada seseorang.²³

Didalam buku Mujito dan Danif Djuwadi, Gordon w alport mengemukakan bahwa pribadi pada seseorang ialah organisasi dinamis dalam individu sebagai psikofisik yang menentukan cara khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.²⁴

Pada penelitian Renaldi Amiman, dkk. Lwis berpendapat bahwa sosial adalah sesuatu yang dicapai, dihasilkan serta ditetapkan dalam interaksi sehari-hari.²⁵

Pribadi sosial adalah sikap ataupun sifat seseorang didalam berinteraksi, berkomunikasi serta beradaptasi dengan orang lain dan lingkungan (sosial)

Pribadi sosial dalam penelitian ini ialah pribadi sosial yang dimiliki anak dimana anak tersebut memiliki pribadi dan jiwa sosial

²³ Elihami Elihami, Abdullah Syahid, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami”, *Jurnal Pendidikan*, (2018), hlm. 79-96.

²⁴ Mujito & Ganif, *Buku Ajar Pengembangan Kepribadian*, 2019, hlm 1-2, [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/668/1/ModulL_Ajar_Pengembangan_Kepribadian .pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/668/1/ModulL_Ajar_Pengembangan_Kepribadian.pdf).

²⁵ Renaldi Amiman, Bnedicta Mokalau, and Selvi Tumengkol, “Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud,” *Journal Ilmiah Society* 2, no. 3 (2022): hlm 1–9.

yang positif anak dapat begaul dilingkungannya dengan baik tanpa adanya hambatan yang di dapati saat bersosialisasi di lingkungannya.

b. Bentuk-Bentuk Pribadi Sosial

Pribadi sosial anak yang dimaksud dalam penelitian ini ialah anak yang memiliki pribadi sosial yang baik antara lain, yaitu²⁶:

a. Anak dapat menerima keadaannya dengan baik (Ikhlas)

Anak dapat menerima keadaan dengan baik adalah kemampuan untuk menghadapi situasi maupun perubahan yang terjadi tanpa adanya mengeluh akan keadaan maupun situasinya yang sekarang dan tidak menjadikannya penghalang untuk senantiasa bersyukur.

b. Kemampuan berempati, mudah memahami perasaan orang lain (Memiliki perhatian yang besar)

Kemampuan berempati, mudah memahami perasaan orang lain (memiliki perhatian yang besar) adalah kemampuan untuk memahami, merasakan, serta kepedulian terhadap orangtua dan juga orang lain, artinya tidak hanya mementingkan dirinya sendiri.

c. Mampu menjalin hubungan baik, dan Toleransi

Mampu menjalin hubungan yang baik dan toleransi adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membangun serta menjalin komunikasi yang baik dengan

²⁶ Suharni dan Beny Dwi Pratama, "Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Volume 6, No 2, November 2016, hlm. 31-40.

lingkungan (masyarakat) sekitarnya walaupun adanya terdapat perbedaan-perbedaan seperti pendapat, nilai, kebudayaan, serta agama.

d. Beramal shaleh

Beramal shaleh adalah sebuah perbuatan (tindakan) yang dimiliki seseorang beraga muslim yang mengacu serta mencerminkan pada tindakan-tindakan baik (terpuji) yang sesuai dengan ajaran agama islam.

e. Memiliki sikap sopan pantun

Sikap sopan santun adalah sebuah perbuatan serta perilaku (adap) seseorang dalam melakukan interaksi sosial yang mencerminkan rasa hormat terhadap orang lain

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pribadi Sosial Anak

Pada penelitian ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya pribadi sosial anak, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri dan faktor internal yang berasal dari luar orang tersebut.²⁷ Adapun faktor internal dan eksternal tersebut sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pribadi sosial anak, diantaranya yaitu:

²⁷ Riyanti Riyanti, Yunisca Nuralisa, and Rohman Rohman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik," *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology* 1, no. 1 (2024): 36–41, <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i1.2059>.

a. Kepribadian

Kepribadian merupakan sebuah tafsiran yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Personality*”. Sedangkan *Personality* berasal dari kata latin *Persona* yang memiliki arti sebagai topeng kepribadian didefinisikan sebagai kombinasi antara fisik dan karakteristik mental secara seimbang yang menjadikan identitas bagi individu²⁸. Kepribadian (*Personality*) merupakan suatu ciri dari dalam diri seseorang yang dapat mencerminkan perilaku, pemikiran, dan juga emosinya yang membedakan setiap diri seseorang. Kepribadian merupakan sebuah faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi sosial anak.

Di dalam diri seseorang terdapat empat potensi yang utama dalam terwujudnya kepribadian pada pribadi sosial seorang anak, adapun yaitu²⁹ :

1. Potensi Spritual
2. Potensi Emosional
3. Potensi Intelektual
4. Potensi Biologis

²⁸ Maropen, “Persepsi dan Kepribadian”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 2, No.1, Maret 2008, hlm.61.

²⁹ Annisamft, *Faktor Internal dan Eksternal Dalam Pembentukan Kepribadian Manusia*, <https://annisamft.wordpress.com/2017/08/17/faktor-internal-dan-eksternal-dalam-pembentukan-kepribadian-manusia/> , (2017), Diakses Pada Tanggal 03 Januari 2024, Pukul 12.30 WIB.

2. Faktor Eksternal

Sama halnya dengan faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi pribadi sosial anak, yaitu:

a. Lingkungan

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor terbentuknya sebuah pribadi anak. Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan dalam Batasan ini meliputi :

1. lingkungan fisik (rumah,pekarangan),
2. lingkungan sosial (tetangga),
3. lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan skunder),
4. lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas baik itu budaya dan lingkungan teman sebayanya.

b. Keluarga

Keluarga adalah suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan. Dimana keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam memulai kehidupan serta berinteraksi antar anggotanya.

Keluarga adalah unit terkecil dalam institusi sosial. Artinya didalam keluarga setiap anggota keluarganya mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing, dan setiap anggotanya tersebut harus melaksanakan tugas fungsinya

tersebut agar tercapai tujuan bersama didalam keluarga tersebut.³⁰

Didalam penelitian Joni Adisan dan Suryadi, Gerungan berpendapat bahwa keluarga adalah kelompok sosial pertama didalam kehidupan manusia, dimana dia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial didalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.³¹

Pembentukan kepribadian anak melalui keluarga bisa juga melalui proses penunjang, yakni seperti dalam proses perkembangan anak sesuai dengan nilai-nilai moral dan social yang ada dalam masyarakat, seperti :

1. Pemberian Pengajaran berupa Pendidikan Nilai (*Value*)

Pemberian pengajaran berupa nilai pendidikan (*Value*) merupakan sebuah Pendidikan untuk penanaman nilai-nilai krakter baik, nilai-nilai dalam pembentukan kpribadian peserta didik adalah dengan memberikan Pendidikan akhlak yang meliputi:

1. Kejujuran dan Keberanian
2. Sifat lemah lembut dan rendah hati
3. Menjadi teladan yang baik
4. Beramal shaleh dan berlomba-lomba berbuat baik

³⁰ Mitha Nurjanah, "Teori Keluarga : Studi Literatur," *Teori Keluarga* 1, no. July (2019): 1–19.

³¹ Joni Adison and Suryadi, "Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 6 (2020): hlm 1131–38.

5. Menjaga diri, sabar
6. Iklas
7. Hidup sederhana

2. Latihan (*training*)

Dalam pembentukan kepribadian melalui Latihan kegiatan yang dapat yang dapat membentuk kepribadian, kegiatan tersebut antara lain menerapkan anak sholat dan mengaji, salah satu upaya menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak sehingga anak akan menyadari betapa pentingnya rasa bersyukur, sehingga anak akan dapat hidup dengan rasa Syukur dan dapat berperilaku sesuai dengan ajaran yang sudah ditanamkan orang tua.

3. Peniruan (*Modelling*)

Memperlihatkan contoh dan perilaku yang baik sehingga secara langsung maupun tidak anak akan meniru apa yang dilihat, seorang pendidik harus dapat mampu menyesuaikan perilaku yang akan dilihat oleh anak sehingga anak dapat meniru perilaku sesuai dengan hal yang sudah di contohkan, menjelaskan teladan dari berbagai orang yang merupakan salah satu adalah idola sang anak dan memberikan Pelajaran mencontoh dan meneladani hal-hal baik.

4. Proses coba-coba (*trial and error*)

Yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba tingkah laku yang akan mendatangkan pujian dan penghargaan akan terus dikembangkan sedangkan perbuatan yang akan mendatangkan hukuman atau celaan akan perlu dihentikan, Sehingga Ketika anak mencoba untuk melakukan sesuatu yang baru apabila itu baik maka orangtua memperlihatkan pujian dan apabila hal itu membawa dampak tidak baik orangtua perlu memperlihatkan ketidaksukaan maka dari itu anak akan mengingat hal yang di cobanya baik atau tidak jika itu tidak baik maka akan di ulang dan sebaliknya jika hal itu tidak baik maka akan dihentikan.³²

3. Anak

a. Pengertian Anak

Anak adalah amanah serta aset titipan yang diberikan Allah SWT kepada orangtua yang dipertanggung jawabkan dalam berbagai aspek kehidupan dimasa mendatang, salah satunya tanggung jawab kepada anak dalam sosial masyarakat.³³

Didalam tulisan Husnul Abdi, World Health Organization (WHO) berpendapat bahwa anak merupakan individu yang berusia

³² Eny Setiyowati, "Pembentukan Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini," *Al-Mabsut* 14, no. 2 (2020): 159–63.

³³ Esli Zuraidah Siregar, Nurintan Muliani Harahap, "Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 13 No 1, 2022.

dibawah 18 tahun. Artinya anak merupakan individu yang rentan dan perlu mendapatkan perlindungan serta perawatan khusus.³⁴

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa, anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara dimasa mendatang.³⁵ Anak merupakan investasi masa depan. Orangtua memiliki tugas serta tanggung jawab didalam, memelihara, mengasuh, mendidik, membimbing, dan membesarkan anak pada arah kedewasaan.³⁶

b. Perkembangan Pribadi Sosial anak

Perkembangan sosial pada anak dipengaruhi oleh psikologi sosial keluarga tersebut. Perkembangan sosial adalah sebuah tahapan tumbuh kembang dari anak. Proses perkembangan ini terjadi sejak awal kehidupan anak kedunia yaitu³⁷ :

- a. Mulai mengetahui aturan
- b. Mematuhi peraturan
- c. Sadar akan hak dan kewajiban orang lain
- d. Bermain bersama dengan anak yang sebayanya.

³⁴ Husnul Abdi, "Pengertian Anak Menurut Para Ahli, Undang-Undang, dan Organisasi Internasional", (2024), <https://www.liputan6.com/hot/read/5513013/pengertian-anak-menurut-para-ahli-undang-undang-dan-organisasi-internasional?page=>, Diakses Pada Tanggal 6 Juli 2024, Pukul 22.00 WIB.

³⁵ Hanafi, "The Concept of Understanding Children in Positive Law and Customary Law," *Voice Justisia: Jurnal Hukum Dan Keadilan* 6, no. 2 (2022): 27, <https://journal.uim.ac.id/index.php/justisia/article/view/1937>.

³⁶ Kustiah Sunarty, "Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak" (*Edukasi Mitra Grafika : 1980*), hlm 100.

³⁷ Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 2019, hlm 110.

4. *Single Parent (Mother)*

a. *Pengertian Single Parent (Mother)*

Menurut kamus kata *single parent* berasal dari kata *single* dan *parent*. *Single* adalah satu Tunggal tidak ganda. Sedangkan *parent* merupakan suatu struktur keluarga yang terdiri dari satu orangtua dengan beberapa anak, *single parent* adalah keadaan orangtua yang hanya terdiri dari salah satu pihak baik ayah saja maupun ibu.

Menurut Duval dan Miller *single parent* adalah orangtua yang memelihara dan membesarkan anak-anaknya tanpa adanya kehadiran dan dukungan dari pasangannya.³⁸

Menurut kesimpulan diatas *single parent (mother)* merupakan orangtua tunggal perempuan (ibu) yang hidup dalam membesarkan anak-anaknya tanpa adanya kehadiran suami atau ayah untuk anak-anaknya.

Single parent (mother) sebagai orangtua tunggal yang memberi pengasuhan dan membesarkan anak-anaknya sendiri, tanpa bantuan dari pasangannya, *single parent (mother)* memiliki kewajiban besar dalam memberi pengasuhan terhadap anak, dimana dalam pembentukan pribadi anak lebih susah daripada keluarga utuh.³⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa keluarga *single parent (mother)* merupakan satuan terkecil dalam Masyarakat

³⁸ T. Suprihatin, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent Parenting*) Terhadap Perkembangan Remaja," *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula*, 2018, 145–60.

³⁹ Zahrotul Layliyah, "Perjuangan Hidup Single Parent", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 3, No, 1, April 2013, hlm. 90.

yang bekerja, mendidik, membimbing dan membesarkan anak tanpa bantuan dari pasangannya tanpa ayah atau ibu yang disebabkan oleh beberapa hal baik kehilangan atau berpisah dari pasangannya yang mengharuskan orangtua untuk mengasuh anaknya sendiri tanpa bantuan pasangan dalam mencapai harapan besar terhadap anaknya, salah satunya upaya pengasuhan yang dilakukan orangtua *single parent* dalam membentuk pribadi social anak yang baik.

b. Penyebab Terjadinya *Single Parent (Mother)*

Pada pembahasan ini terdapat 2 penyebab terjadinya *single parent* yang peneliti teliti, yaitu :

1. *Single parent (mother)* yang disebabkan oleh perceraian

Perceraian merupakan salah satu permasalahan dalam kehidupan berumah tangga, terjadinya perceraian merupakan karena adanya salah satu permasalahan baik itu karena faktor tidak ada keharmonisan dan lainnya, meskipun pada dasarnya tujuan menikah bukan untuk bercerai namun penyebab terjadinya perceraian tersebut berbeda-beda .

Beragam permasalahan yang ditimbulkan akibat perceraian menimbulkan kelelahan emosional.⁴⁰ Dari defenisi di atas dapat diketahui bahwa keluarga yang tidak utuh karena perceraian lebih membawa dampak apalagi bagi anak.

⁴⁰ Era Rahmah Novie Ahsyari, "Kelelahan Emosional dan Strategi Coping Pada Wanita Single Parent ", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 2, No 3, 2014, hlm. 170-176.

Hurlock mengatakan perceraian merupakan penyelesaian perkawinan apabila pihak suami dan istri sudah tidak menemukan jalan keluar atas permasalahannya yang tidak membuahkan kebahagiaan atas perkawinannya, perceraian dapat dilakukan secara hukum maupun diluar hukum, percemburuan adalah peristiwa yang traumatis bagi semua pihak yang terlibat bagi pasangannya yang tak lagi dapat hidup Bersama dan juga bagi anak.⁴¹

Menurut George Levinger perceraian terjadi dikarenakan terdapat sebab-sebab tertentu. Sebab-sebab tersebut yaitu seperti antara suami dan istri saling berbeda, tidak lagi terdapat keselarasan dan kecocokan dalam berpendapat. Sebab-sebab perceraian dalam suatu pernikahan tersebut adalah sebagai berikut⁴² :

- a. Pasangan sering mengabaikan kewajibannya terhadap rumah tangga dan anak
- b. Masalah keuangan yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan keluarga
- c. Kekerasan didalam rumah tangga (KDRT)
- d. Tidak setia lagi terhadap pasangannya (selingkuh)

⁴¹ Harwanti Noviandari dan Galuh Endah Rini, *Perceraian dan Peran Single Parent Perempuan*, (Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Banyuwangi: Vol 2, No 1, Maret 2023), hlm. 3.

⁴² Atika Widiyanti, "Faktor Faktor Penyebab Perceraian Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) Di Desa Citembong Kecamatan Bantaran, Kabupaten Cilacap," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2014): 1689–99.

- e. Adanya campur tangan dan tekanan dari orang lain didalam rumah tangga
- f. Adanya kecurigaan, kecemburuan, dan saling tidak percaya lagi terhadap pasangan
- g. Berkurangnya perasaan cinta sehingga jarang menjalin komunikasi yang harmonis dan membuat kurangnya perhatian serta kasih sayang terhadap pasangan
- h. Adanya tuntutan yang dianggap terlalu berlebihan sehingga pasangan menjadi tidak sabar dan arogan

2. *Single Parent (Mother) Yang di Sebabkan oleh Kematian*

Kehilangan pasangan merupakan perubahan hidup yang tiba-tiba mengharuskan seseorang kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi terhadap perubahan, tuntutan, dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupan seseorang melakukan penyesuaian diri dengan keadaan hidupnya yang baru. Perasaan duka cita yang dialami seseorang yang kehilangan pasangan karena kematian.

Akibat kematian yang terjadi dan membuat seseorang harus menjadi *single parent* khususnya *single mother*, pada khakikatnya tidak ada seorang Wanita yang menginginkan dirinya menjadi seorang *single mother*, namun status ini bisa terjadi pada siapa saja dan kapan saja rata-rata dari *single mother* meeka terkendala

dengan anggapan miring lingkungan yang melihat mereka dengan pandangan status sosial.

Akibat kematian pasangan memberi dampak dalam pengasuhan anak, juga para *single parent mother* harus menjalankan peran ganda baik mengasuh maupun mencari nafkah untuk memenuhi tuntutan hidup.⁴³

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah:

1. Winda Purnamasari Hutasuhut (2019) IAIN Padangsidimpuan. Judul penelitian: “Pola Asuh Single Parent Dalam Pengembangan Kepribadian Anak di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan” Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa orangtua adalah Pembina yang pertama dalam hidup anak kepribadian orangtua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur Pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak. khusus pada anak untuk mengadakan persiapan.⁴⁴

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dimana dari judul yaitu membentuk pribadi sosial anak dalam keluarga *single parent (mother)* di desa sosopan kecamatan sosopan dan dalam penelitian ini penulis lebih

⁴³ Indah Permata Sari, Ifdil Ifdil, and Frischa Meivilona Yendi, “Resiliensi Pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup,” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 4, no. 3 (2019): 78, <https://doi.org/10.23916/08411011>.

⁴⁴ Winda Purnama Sari Hutasuhut, “Pola Asuh Single Parent Dalam Pengembangan Kepribadian Anak Di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, (IAIN Padangsidimpuan), 2019.

memfokuskan pada bagaimana pembentukan pribadi sosial anak dalam hal positif, sementara penelitian terdahulu Penulis lebih memfokuskan pada dampak yang diberikan orangtua single parent atau keberhasilan orangtua *single parent* dalam memberikan perkembangan kepribadian anak menjadi mandiri dan berfikir dewasa dan perbedaan dalam judul penelitian, tempat lokasi, waktu penelitian, instrument pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan subjek penelitian, perbedaan materi, serta jumlah subjek atau objek yang diteliti.

Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas pada peranan pola asuh orangtua single parent dalam membentuk pribadi anak yang benar sehingga menimbulkan dampak yang baik pada perkembangan kepribadian anak yang baik dan benar agar anak bisa menjalankan kehidupan sosialnya tanpa adanya hambatan.

2. Wahyu Hidayat (2020) Universitas Islam Negeri Mataram. Judul "Pola Asuh Orangtua Single Parent dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah". Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitinya maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pola asuh anak yang hanya diasuh oleh orangtua single parent berbeda dengan pola asuh anak yang diasuh oleh orangtua yang utuh perbedaannya adalah orangtua single parent lebih keras dalam mendidik agar anaknya menjadi mandiri dan pemberani. Mengasuh anaknya dengan cara tanpa adanya kekerasan dengan memberikan

peringatan dan masukan sehingga anak yang disuh oleh orangtua single parent tersebut memiliki kepribadian yang berbeda-beda.⁴⁵

Persamaan penelitian ini adalah bagaimana pola pengasuhan yang diberikan oleh orangtua *single parent* dalam membentuk kepribadian anak, penelitian yang meneliti orangtua single parent yang mempunyai anak-anak yang berprestasi.

3. Wulan Atika Sari (2019) Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Judul “Pola Pengasuhan Orangtua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam membentuk kemandirian pada anak membutuhkan usaha lebih dari orangtua terutama ibu.⁴⁶

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dimana peran sosok orangtua tunggal dalam membentuk pribadi anak yang baik.

Perbedaan adapun yang membedakan penelitian ini adalah penulis lebih memfokuskan pada pribadi sosial anak yang baik, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada kemandirian anak usia 5-6 tahun.

4. Sisti Eka Putri (2021) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Judul “Upaya *Single Parent* Dalam Mengembangkan Sikap Anak Yang Positif Di Desa Durian Demang Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu

⁴⁵ Wahyu Hidayat, “Pola Asuh Orangtua Single Parent Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah”, *Skripsi*, (UIN Mataram), 2022.

⁴⁶ Wulan Atika Sari, “Pola Pengasuhan Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun”, *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung), 2018.

Tengah”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka penulis mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini lebih mengacu pada batas tentang upaya *single parent* dalam mengembangkan sikap anak yang positif dengan menggunakan berbagai cara dalam mencapai harapan terhadap anak.⁴⁷

Persamaan penelitian ini adalah orangtua yang berperan penting dalam mengasuh anak untuk mencapai pribadi anak sesuai yang diharapkan orangtua.

Perbedaan penelitian ini adalah upaya orangtua dalam mengembangkan sikap positif pada anak sedangkan penulis lebih ke pola asuh *single parent* membentuk pribadi sosial anak.

5. Maria Aspita (2019) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Judul “Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Pendidikan anak”. Hasil penelitian ini adalah peneliti pola asuh yang diberikan orangtua adalah sebagai cara yang dilakukan orangtua dalam mendidik, merawat, membimbing dan merawat anaknya.⁴⁸

Persamaan dalam penelitian ini adalah orangtua yang berperan terhadap perkembangan anak melalui pola asuh yang diberikan.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti lebih memfokuskan pola asuh terhadap pendidikan anak sedangkan penulis memfokuskan pada pembentukan pribadi sosial pada anak.

⁴⁷ Sisti Eka Putri, “Upaya Single Parent Dalam Mengembangkan Sikap Anak Yang Positif Di Desa Durian Demang Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah”, *Skripsi*, (IAIN Bengkulu), 2021.

⁴⁸ Maria Aspita, “Pola Asuh Single Parent Terhadap Pendidikan Anak”, *Skripsi*, (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh), 2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penelitian dalam meneliti pembentukan pribadi sosial anak dalam keluarga *single parent (mother)* yang dimulai pada tanggal 1 Oktober sampai akhir Juli 2024.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sosopan, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena pada lokasi tersebut terdapat beberapa *single parent (mother)* yang berhasil dalam membentuk pribadi sosial pada anak sehingga peneliti tertarik meneliti bagaimana upaya yang diberikan *single parent (mother)* tersebut.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang menekankan pada kejadian, fenomena, dan gejala sosial kejadian tersebut dapat dijadikan Pelajaran berharga bagi pengembangan teori.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun

deskripsi, tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistic, menggunakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁴⁹

Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sugiono Sejalan defenisi tersebut Sugiono menyatakan metode penelitian kualitatif muncul karena terjadinya perubahan paradiqma dalam memandang sesuatu realitas, fenomena, dan gejala.

Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai fakta, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang Nampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna.⁵⁰

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang

⁴⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Jl. Pramuka 139 Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 3-4.

⁵⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, Desember 2021), hlm. 1.

menggambarkan bagaimana situasi atau kejadian tentang suatu objek yang alamiah.⁵¹ Dalam penelitian ini tidak adanya manipulasi dari peneliti.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis untuk mengetahui bagaimana pembentukan Pribadi Sosial Anak dalam Keluarga *single parent (mother)* di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud merupakan sumber data yang memberikan informasi mengenai fenomena, permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang, orangtua *single parent (mother)* sebanyak 6 orang, anak usia 13-18 tahun sebanyak 10 orang, tetangga 3 orang, dan 1 Kepala Desa.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan skunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian adalah sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 16

⁵¹ Dini Silvi Purnia et al., "Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website," *EVOLUSI: Jurnal Sains Dan Manajemen* 8, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.31294/evolusi.v8i2.8942>.

orang yang terdiri dari 6 orangtua *single parent (mother)* dan 10 anak keluarga *single parent*.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menjadi pelengkap atau pendukung dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu 3 orang yang terdiri dari 1 Kepala Desa, 3 tetangga dari keluarga *single parent (mother)*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti.⁵²

Observasi dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Observasi partisipan (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan pengindraan, dalam hal ini peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
- b. Observasi non partisipan adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode tanpa terjun langsung kedalam anggota yang ingin di observasi sehingga peneliti hanya sebagai pengamat. Pada observasi ini peneliti harus mampu

⁵² V Chandra, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2021, https://books.google.com/books/about/PENGANTAR_METODOLOGI_PENELITIAN.html?hl=id&id=5ijKEAAAQBAJ.

mengembangkan daya pengamatanya dalam meneliti suatu objek.⁵³ Jadi penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti lebih mampu dalam mengembangkan pengamatanya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi dari objek yang akan diteliti pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan.

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data misalnya interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban, pada penelitian ini.

Terdapat dua bentuk pada metode wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara yang terarah, berisi tentang sejumlah pertanyaan yang sebelumnya sudah peneliti susun.

⁵³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 140.

- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara secara bebas tanpa adanya susunan pertanyaan-pertanyaan sebelumnya.⁵⁴

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu jenis wawancara tidak terstruktur, wawancara yang dilakukan secara bebas. Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tidak tersusun, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan, sehingga informan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian⁵⁵

Adapun dokumentasi yang peneliti pakai pada penelitian ini merupakan dokumentasi yang berisi serta memuat tentang judul penelitian, serta isi dari rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Karena yang dicari adalah keterangan atau informasi dari informan berupa kata-kata maka tidak mungkin tidak adanya keliru atau ketidak

⁵⁴ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Keperawatan Indonesia*: Maret 2007, hlm. 35-40.

⁵⁵ Muh Fitrah,dkk, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas,& Studi Kasus)*, (Jawa Barat: CV Jejak,2017), hlm. 74.

sesuaian antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini dipengaruhi oleh kredibilitas informannya dan saat waktu pengungkapannya, kondisi yang dialami dan sebagainya.

Sehingga perlunya peneliti melakukan triangulas, yang dimaksud triangulasi ialah kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori, dan Teknik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial, triangulasi diperlukan karena setiap Teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri. Dengan demikian triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara valid.

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber baik itu primer dan skunder, triangulasi dari Teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini triangulasi yang peneliti gunakan hanya 2 triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik, sebagai berikut⁵⁶ :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara dicek dengan observasi, kemudian dengan dokumentasi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik juga merupakan triangulasi yang digunakan untuk mengecek kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara

⁵⁶ Zuchri Abdussamad, Op.cit., hlm 188-193.

melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara dan di analisa.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan Langkah-langkah berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah ditulis dalam catatan lapangan sebelumnya saat melakukan kegiatan tersebut
- b. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan data skunder, membuat intisari dan rangkuman dari berbagai informasi yang di dapat
- c. Memperbaiki setiap data menyusunnya menjadi berurutan sesuai dengan ciri-ciri dan tujuannya
- d. Memeriksa Kembali keabsahan data agar tidak ada kekeliruan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Sosopan

Pada awalnya berdiri sebuah Desa karena adanya kumpulan lebih dari 1 orang dan mempunyai niat untuk mendirikan sebuah Desa. Begitu juga dengan Desa Sosopan, pada mulanya 6 orang berkumpul dan bermusyawarah untuk mendirikan sebuah Desa, yaitu Desa Sosopan.

Dimana pada saat itu masih sangat sedikit sekali penduduk atau orang yang berdomisili di Desa Sosopan. Namun untuk mendirikan sebuah Desa ternyata tidak harus banyak orang/keluarga, melainkan tergantung dari kemauan dan kesepakatan ditambah dengan adat Dalian natolu yang terdiri dari Mora, Kahanggi, Anak boru.

Dan yang mendirikan Desa Sosopan ini adalah Dalian Natolu (istilah orang Batak) yang terdiri dari :

1. Mora (Keturunan Dari Ibu)
2. Kahanggi (Keterurunan Ayah dan Pihak Saudara Laki-laki)
3. Anak Boru (Anak Perempuan Dalam Hubungan Perkawinan)

Mora dari Desa Simaninggir Sosopan adalah marga Siregar, sedangkan Kahanggi dan Anak boru sudah ada sebelumnya.

Jadi kalau diambil dari cerita orang tua di Desa Sosopan, asal mulanya Desa Sosopan pada zaman dahulu karena masyarakat di Desa ini adalah rata-rata mata pencahariannya petani. Dan nama Sosopan

diambil dari adanya sekelompok pemburu Rusa, yang sedang mengejar buruannya dan rusa buruan mereka berhenti dan minum disebuah danau yang terletak di Desa Sosopan, kata sosopan diambil dari dari bahasa Mandailing yaitu MANYOSOP yang artinya Minum, makanya sampai sekarang ini disebut dengan Desa Sosopan.

Pimpinan dari Desa Sosopan disebut dengan sebutan Kepala Desa yaitu pada tahun 1920, sedangkan sebelumnya masih dengan penyebutan Kerajaan, Kedewanan, dan Kepala Kampung. Sejak kepemimpinan dengan nama Kepala Desa, Desa Sosopan mulai dikenal di Kecamatan Sosopan.⁵⁷ Adapun nama Kepala Desa Sosopan dari masa kemasa adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Sejarah Kepala Desa

No	Periode	Nama Kepala Desa
1	1920-1932	Jagadung Harahap
2	1932-1942	Sutan Namora
3	1943-1962	Sutan Batahan
4	1962-1967	Mangaraja Gunung Tua
5	1967-1974	Suhut Harahap
6	1974-1976	Ledan
7	1976-1991	Mgr. Bandahara Lubis
8	1991-2005	Sukur Ali Harahap
9	2005-2017	Zilhuddin

⁵⁷ Hairul Harahap, Kepala Desa Sosopan, *Wawancara* (Desa Sosopan, 25 Maret 2024 , Pukul 20.30 WIB).

10	2017-2019	Safran Maruli Tua
11	2020-Sekarang	Hairul Harahap

Sumber : Data Kepala Desa Sosopan

2. Letak Geografis (Demografi)

Desa Sosopan merupakan salah satu desa yang terletak dikecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 3000 Ha atau 300.000 Km². Desa Sosopan masuk dalam wilayah Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Berjarak ± 0,2 Km dari ibu kota Kecamatan, dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sosopan Julu
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sibualbuali
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banua Tonga
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sihaporas⁵⁸

3. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Sosopan berasal dari satu keluarga yang terdiri dari Kahanggi, Anak boru, dan Mora, yang paling dominan adalah suku/marga Harahap. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong, dan kearifan lokal lainnya sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Sosopan dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

⁵⁸ Hairul Harahap, Kepala Desa Sosopan, *Wawancara* (Desa Sosopan, 25 Maret 2024 , Pukul 20.30 WIB).

a. Jumlah Penduduk

Desa Sosopan saat ini mempunyai jumlah penduduk 1.300 jiwa, yang terdiri dari 200 KK dan terdiri dari laki-laki dan perempuan, adapun jumlahnya adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Jumlah Penduduk Desa Sosopan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	600 Jiwa
2	Perempuan	700 Jiwa
Total		1.300 Jiwa

Sumber : Data Kepala Desa Sosopan

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sosopan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.3
Tingkat Pendidikan Desa Sosopan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Pra Sekolah	30 Orang
2	SD	77 Orang
3	SLTP	450 Orang
4	SLTA	650 Orang
5	Sarjana	89 Orang
6	Pasca Sarjana	4 Orang

Sumber : Data Kepala Desa Sosopan

c. **Tingkat Pekerjaan**

Desa Sosopan merupakan Desa pertanian, maka sebahagian besar penduduk Desa Sosopan bermata pencaharian petani. Tingkat pekerjaan masyarakat Desa Sosopan lebih lengkapnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV.4
Tingkat Pekerjaan Desa Sosopan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	200 Orang
2	Pedagang	32 Orang
3	PNS	20 Orang
4	Bidan	3 Orang
5	Buruh	300 Orang
6	Belum/Tidak Bekerja	745 Orang

Sumber : Data Kepala Desa Sosopan

d. **Tingkat Kepemilikan Ternak**

Penggunaan tanah di Desa Sosopan sebahagian besar di peruntukan untuk tanah pertanian, sawah, perkebunan, dan lainnya. Dari data tersebut maka jumlah kepemilikan hewan ternak oleh masyarakat penduduk Desa Sosopan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.5
Tingkat Kepemilikan Ternak Desa Sosopan

No	Ternak	Jumlah
1	Ayam / Itik	105 Ekor

2	Kambing	15 Ekor
3	Sapi	-
4	Kerbau	-
5	Kolam Ikan	-

Sumber : Data Kepala Desa Sosopan

e. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Sosopan secara garis besar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6
Sarana dan Prasarana Desa Sosopan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Balai Desa	1
2	Kantor Desa	1
3	Puskesmas Pembantu	-
4	Masjid	1
5	Musholla	1
6	Pos Kamling	-
7	Taman Kanak-kanak	1
8	Pos Polisi	1
9	SD Negeri	2
10	SMP / MTs	1
11	Balai Pertemuan Desa	1
12	Madrasah Diniyah Awaliyah	-
13	T. Pemakaman Umum	1

Sumber : Data Kepala Desa Sosopan

4. Data Anak dan Orang Tua *Single Parent (Mother)*

Pada penelitian peneliti tentang judul “Pembentukan Pribadi Sosial Anak Dalam Keluarga *Single Parent (Mother)* di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”, peneliti melakukan wawancara kepada kepala desa, terkait data orangtua dan anak *single parent (mother)* yang ada di Desa Sosopan yang mana kepala Desa mengatakan ada 6 orang tua *single parent (mother)* dan 10 orang anak yang hanya memiliki satu orangtua saja yaitu Ibu yang terdapat di Desa Sosopan. Adapun data orang tua dan anak di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas yang peneliti teliti adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
Data Orang Tua dan Anak

N o	Nama Orang Tua	Usia	Nama Anak	Usia	Lama Ditinggal Ayahnya	Keterangan
1	Yelly Fahriani Harahap	50 Tahun	Radika	18 Tahun	16 Tahun	Suami Meninggal
2	Anggi Juliana	42 Tahun	Namira Haniatul	14 Tahun 13 Tahun	10 Tahun 9 Tahun	Suami Meninggal
3	Hannum	48 Tahun	Nisa Alwi	18 Tahun 17 Tahun	5 Tahun 4 Tahun	Bercerai
4	Mila	45 Tahun	Rossi Audi Romi	17 Tahun 16 Tahun 13 Tahun	9 Tahun 8 Tahun 5 Tahun	Suami Meninggal

5	Erni	40 Tahun	Andre	15 Tahun	6 Tahun	Suami Meninggal
6	Ika	40 Tahun	Aisah	18 Tahun	9 Tahun	Suami Meninggal

Sumber : Data Kepala Desa Sosopan

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembentukan pribadi sosial pada anak merupakan salah satu upaya untuk memperoleh dan membentuk agar anak memiliki pribadi sosial yang baik, dimana orangtua *single parent (mother)* harus dapat mengupayakan baik cara maupun proses dalam usaha pembentukan pribadi sosial pada anak. Pembentukan pribadi sosial pada anak tidak hanya dapat dilakukan oleh orangtua yang utuh yang terdiri dari ayah dan ibu, namun dapat juga dilakukan oleh orangtua tunggal yang terdiri dari ibu saja, hal tersebut dapat dilakukan dengan pertimbangan proses maupun usaha yang dapat diterapkan pada anak sehingga anak akan tumbuh dengan pribadi sosial yang baik. Seperti anak-anak yang berada di Desa Sosopan, beberapa anak dari *single parent (mother)* didapati memiliki pribadi sosial yang baik.

1. Bentuk Pribadi Sosial Anak Dalam Keluarga *Single Parent (Mother)* di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Pada kehidupan sehari-hari, pribadi anak sangat tergantung dari apa yang dia lihat serta rasakan. Pribadi sosial anak akan terbentuk serta terlihat seiring dengan bertambahnya usia anak tersebut. Adapun bentuk pribadi sosial anak pada keluarga *single parent (mother)* di Desa Sosopan Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut :

a. Dapat Menerima Keadaan Dengan Baik (Ikhlas)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anak dari *single parent (mother)* yaitu Radika bahwa:

Terkadang saya ingin seperti kawan-kawan saya yang lain kak, mendapatkan perhatian dari ayah, mendapatkan kasih sayang dari ayah. Walaupun begitu saya tetap bersyukur memiliki sosok ibu yang sangat sayang kepada saya kak. Saya tidak mempermasalahakan keadaan, saya menerima keadaan saya yang seperti ini kak.⁵⁹

Penulis juga melakukan wawancara dengan orangtua dari Radika. Adapun tanggapan dari Ibu Yelly selaku orangtua dari Radika, sebagai berikut :

*Anakki baya si radika anakku naburju nanggo jungda baya mangupet-upet i nanggo bhat pangidoanni, huboto do nalungun roha nia d ayah nia tai najungda hubege dipermasalahkan ia keadaan nia, bope da baya kadang adong dongannia natakkang tusia sip doia I nanggo baya di balas anakki.*⁶⁰ (Anak saya Radika orangnya baik selalu bersyukur, saya tahu anak saya pasti merindukan ayahnya namun anak saya tidak pernah mempermasalahakan kondisinya tersebut Walaupun terkadang ada teman-temannya yang mengejeknya tapi dia tetap sabar dan tidak membalas kawan-kawannya. Pen)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan tetangga dari *single parent (mother)* yaitu ibu Netti yang menyatakan bahwa:

Botul inang si radika naburjuan i job roha mngidana marpikir soni tarida, boti nanggo takkang i halakna lengna burju ma tarida namardongan i ia rapdongannia. (Betul si radika itu

⁵⁹ Radika, Anak dari Ibu Yelly Fahriani Harahap, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, 16.30 WIB)

⁶⁰ Yelly Fahriani Harahap, Orangtua Radika, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, Pukul 08.00 WIB).

anaknya baik, saya senang melihat anak yang berfikir seperti itu, dia anaknya selalu baik terhadap teman-temannya. Pen).⁶¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwasanya Radika anak dari *single parent (mother)* merupakan anak yang dibesarkan oleh orang tua tunggal yaitu seorang ibu, ibu dan anak tersebut memiliki hubungan yang dekat sebagai ibu dan anak, radika bergaul baik dengan teman-temannya, anak yang riang dalam kesehariannya menjadikan radika anak yang selalu di cari oleh teman-temannya.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak dari *single parent (mother)* yaitu Nisa yang menyatakan bahwa:

Saya tidak mengeluh dengan keadaan saya kak, karena saya melihat bagaimana ibu saya bersusah payah bekerja agar saya dan adik saya tidak merasa kurang. Ketika membutuhkan sesuatu ibu selalu berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan kami, saya sangat sangat bangga kepada ibu saya.⁶³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan anak dari *single parent (mother)* yaitu Alwi yang menyatakan bahwa:

Saya kak sebagai anak laki-laki saya merasa bahwa saya harus bisa menjadi anak yang di andalkan ketika saya belum bisa membantu apa-apa saya selalu berusaha kak untuk tidak menyusahkan orangtua saya kak, karena saya sangat sayang terhadap ibu saya.⁶⁴

Penulis juga melakukan wawancara dengan orangtua dari Nisa dan Alwi. Adapun tanggapan dari Ibu Hannum selaku orangtua dari Nisa dan Alwi, sebagai berikut :

⁶¹ Netti, Tetangga dari *Single Parent (Mother)* Ibu Yelly, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024 16.30 WIB)

⁶² *Observasi*, (Desa Sosopan, 25 Maret 2024, Pukul 16.00 WIB).

⁶³ Nisa, Anak dari Ibu Hannum, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024 16.30 WIB)

⁶⁴ Alwi, Anak dari Ibu Hannum, *Wawancara* (Desa Sosopan, 29 Maret 2024 17.30 WIB)

Anak saya Nisa orangnya selalu sabar dan tidak pernah mengeluh dia tetap sabar dan dapat menerima keadaan dengan ikhlas anak saya juga selalu rajin membantu saya Ketika berjualan dan juga membantu saya dalam pekerjaan rumah begitu juga dengan anak saya Alwi dia sebagai anak laki-laki sangat membantu saya dia juga selalu bertanya pekerjaan apa yang bisa dibantunya .⁶⁵

Tidak hanya dengan ibu hannum, peneliti juga melakukan wawancara dengan tetangga ibu Hamun sebagai *single parent (mother)* yaitu ibu Dewita bahwa:

Nisa dan Alwi anak nya buk hanum itu orangnya rajin-rajin semua orang juga tahu mereka itu selalu membantu ibunya, saya senang melihat anak seperti mereka selalu mau membantu ibunya dalam bekerja, orang rajin, sopan-sopan mereka juga dikenal sebagai anak yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak dari *single parent (mother)* yaitu Andre yang menyatakan bahwa:

Terkadang saya ingin seperti kawan-kawan kak, diantar kesekolah sama ayahnya, mendapatkan kasih sayang ayah. Tapi gak papa kak saya ikhlas, karena saya masih mempunyai ibu yang sangat menyayangi saya, sejak dulu ibu selalu katakan bahwa ketika saya merindukan ayah maka saya harus berdoa untuk ayah.⁶⁷

Penulis juga melakukan dengan wawancara orangtua dari Andre. Adapun tanggapan dari Ibu Erni selaku orangtua dari Andre, sebagai berikut :

⁶⁵ Hannum, Orangtua Nisa dan Alwi, *Wawancara* (Desa Sosopan, 28 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB)

⁶⁶ Dewita, Tetangga dari *Single Parent (Mother)* Ibu Hannum, *Wawancara* (Desa Sosopan, 28 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB)

⁶⁷ Andre, Anak Dari Ibu Erni, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, Pukul 15.00 WIB)

Anak saya Andre orangnya sangat peduli kepada saya.. Dia juga selalu mendengarkan apa kata saya dan Andre juga orangnya selalu menghargai orang dia tidak pernah mengeluhkan kondisi kami, saya melihat anak saya sangat dewasa terhadap keadaan kami.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi bahwa andre anak dari *single parent (mother)* ialah anak yang sangat sopan dia juga anak yang baik saat bergaul dengan temannya dan selalu berteman dengan baik⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka Radika, Nisa, Alwi, dan Andre merupakan anak dari keluarga *single parent (mother)* yang memiliki bentuk pribadi sosial berupa dapat menerima keadaan dengan baik (Ikhlas)

b. Berempati, dan Mudah Memahami Perasaan Orang Lain (Memiliki Perhatian Yang Besar)

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak dari *single parent (mother)* yaitu Namira yang menyatakan bahwa:

Saya selalu berusaha untuk menjadi seseorang yang baik terhadap ibu, dan teman-teman saya, saya selalu takut berbuat salah, saya juga selalu mendengarkan apa kata ibu untuk berteman baik dengan teman-teman saya, dan saya juga selalu peduli terhadap teman-teman saya.⁷⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan anak dari *single parent (mother)* yaitu Haniatul yang menyatakan bahwa:

Saya selalu berbuat baik kepada teman-teman saya kak, saya selalu meminjamkan barang-barang saya apabila teman saya

⁶⁸ Erni, Orangtua Andre, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, Pukul 10. 00 WIB)

⁶⁹ *Observasi*, (Desa Sosopan, 27 Maret 2024. Pukul 10. 30 WIB)

⁷⁰ Namira, Anak dari Ibu Anggi Juliana, *Wawancara* (Desa Sosopan, 29 Maret 2024 16.30 WIB)

membutuhkan, saya juga berkawan dengan siapa pun gak milih-milih.⁷¹

Penulis juga melakukan wawancara dengan orangtua dari Namira dan Haniatul. Adapun tanggapan dari Ibu Anngi Juliana selaku orangtua dari Namira dan Haniatul, sebagai berikut :

Anak saya namira orangnya sangat peduli kepada orang lain anak saya orangnya selalu mendengarkan apa kata saya, bahkan dia selalu memikirkan setiap orang yang bersama nya. Sedangkan anak saya Haniatul orangnya juga sangat patuh dan mendengarkan apa kata saya selaku orangtuanya dan juga selalu mau berbagi baik itu terhadap saudaranya dan teman-temannya, dia tidak pernah egois misalnya dia mendapat makanan dia selalu menyisahkan untuk orang lain.⁷²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwasanya Namira dan Haniatul merupakan anak yang patuh terhadap orangtua dan anak-anak yang dikenal sebagai anak yang peduli dengan orang lain bagaimana mereka dalam bergaul, berbagi apabila mereka mempunyai makanan, dapat dilihat bahwa haniatul memiliki teman yang banyak terlihat bagaimana haniatul selalu peduli terhadap setiap teman-temannya.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak dari *single parent* (*mother*) yaitu Nisa yang menyatakan bahwa:

Saya tidak mengeluh dengan keadaan saya kak, karena saya melihat bagaimana ibu saya bersusah payah bekerja agar saya dan adik saya tidak merasa kurang Ketika membutuhkan sesuatu ibu selalu berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan kami, saya sangat bangga kepada ibu saya, saya selalu berusaha untuk

⁷¹ Haniatul, Anak Dari Ibu Anngi Juliana, *Wawancara* (Desa Sosopan, 28 Maret 2024 16.30 WIB)

⁷² Anngi Juliana, Orangtua Namira dan Haniatul, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, Pukul 09. 00 WIB)

⁷³ *Observasi*, (Desa Sosopan, 28 Maret 2024, Pukul 15.30 WIB).

belajar dengan baik meraih cita-cita saya, saya memiliki seorang adik yang luar biasa juga bagi saya dia seorang laki-laki yang berfikir dia tidak pernah mengeluh bahkan untuk meminta uang jajan kepada ibu adik saya tidak berani karena adik saya merasa bahwa dialah nanti yang akan menjadi laki-laki yang bertanggung jawab untuk ibu dan saya juga kak, kami selalu berusaha untuk menjadi anak yang baik sesuai dengan apa yang selama ini ibu saya sampaikan, agar kami tidak pernah merasa bahwa kami lain daripada anak yang lainnya. Karena kami memiliki ibu yang hebat sekaligus ayah bagi kami.⁷⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan anak dari *single parent (mother)* yaitu Alwi yang menyatakan bahwa:

Saya kak sebagai anak laki-laki saya merasa bahwa saya harus bisa menjadi anak yang di andalkan ketika saya belum bisa membantu apa-apa saya selalu berusaha kak untuk tidak menyusahkan orangtua saya kak, saya juga membantu ibu dalam berjualan kak, karena saya sangat sayang terhadap ibu saya.⁷⁵

Penulis juga melakukan wawancara dengan orangtua dari Nisa dan Alwi. Adapun tanggapan dari Ibu Hannum selaku orangtua dari Nisa dan Alwi, sebagai berikut :

Anak saya selalu membantu saya, baik itu berjualan dan anak saya juga sering menyapu rumah, menyuci piring bahkan sesekali anak saya memasak apabila saya tidak dirumah. Alwi juga sangat peduli terhadap sekitar. Saya sangat bersyukur karena anak saya dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang dapat membahagiakan saya dan dapat saya andalkan.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa Nisa dan Alwi merupakan anak yang sangat ceria dalam menerima keadaan yang dialami keluarganya. Nisa dan Alwi adalah anak yang patuh terhadap

⁷⁴ Nisa, Anak dari Ibu Hannum, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024 16.30 WIB)

⁷⁵ Alwi, Anak dari Ibu Hannum, *Wawancara* (Desa Sosopan, 29 Maret 2024 17.30 WIB)

⁷⁶ Hannum, Orangtua Nisa dan Alwi, *Wawancara* (Desa Sosopan, 28 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB)

orangtua dan anak-anak yang dikenal sebagai anak yang mau membantu orang-orang bergotongroyong disekitarnya.⁷⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan anak dari *single parent (mother)* yaitu Rossi yang menyatakan bahwa:

Jadi kak, saya sebagai anak paling besar di rumah saya sebagai abangan bagi adik-adik saya selalu menjadikan diri saya sebagai contoh kepada adik-adik saya. Saya selalu membantu ibu dalam bekerja diladang. Tidak hanya itu saya juga bekerja diwarung orang kak. Saya sebagai anak paling besar, saya harus bisa membantu ibu kak.⁷⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan anak dari *single parent (mother)* yaitu Audi yang menyatakan bahwa:

Saya selalu membantu ibu dan kakak dalam mengerjakan pekerjaan rumah kak. Tidak hanya itu saya juga sering membantu memasak, serta belanja kepasar.⁷⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan anak dari *single parent (mother)* yaitu Romi yang menyatakan bahwa:

Saya selalu membantu ibu dalam bekerja diladang kak, saya juga dan kakak selalu membantu ibu dengan masak, nyuci, nyapu dan lainnya kak. Kalau waktu malam saya juga selalu mijitin kaki ibu biar ibu tidak sakit kak.⁸⁰

Penulis juga melakukan wawancara dengan orangtua dari Rossi, Audi, dan Romi. Adapun tanggapan dari Ibu Mila selaku orangtua dari Rossi, sebagai berikut :

Anak saya Rossi adalah anak yang tangguh dan bijaksana, sebagai abangan, Rossi selalu memperhatikan adek-adeknya dan

⁷⁷ *Observasi*, (Desa Sosopan, 28 Maret 2024, Pukul 16.00 WIB).

⁷⁸ Rossi, Anak dari Ibu Mila, *Wawancara* (Desa Sosopan, 29 Maret 2024 17.30 WIB)

⁷⁹ Audi, Anak dari Ibu Mila, *Wawancara* (Desa Sosopan, 29 Maret 2024 17.30 WIB)

⁸⁰ Romi, Anak dari Ibu Mila, *Wawancara* (Desa Sosopan, 29 Maret 2024 17.30 WIB)

memberikan contoh yang baik kepada adiknya. Anak saya Audi dan Romi juga sangat perhatian kepada saya. Pekerjaan rumah semuanya diselaikan Audi dan Romi. Kalau saya capek Romi juga selalu memijit kaki saya. Saya bangga dengan ketiga anak saya.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa Rossi, Audi, dan Romi merupakan anak yang sangat peduli, sayang, dan pengertian kepada ibunya. Mereka membantu ibunya dalam bekerja dan juga dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang ada dirumah.⁸²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan anak dari *single parent* (*mother*) yaitu Radika bahwa:

Ibu saya merupakan sosok yang sangat berarti bagi saya dimana ibu saya selalu memberi perhatian penuh bagi saya, saya selalu memahami perasaan orang lain terutama ibu saya agar saya tidak melakukan kesalahan, ibu selalu mendengarkan ketika saya ingin bercerita dan ingin berbagi isi hati, saya berfikir untuk selalu menjadi anak yang bisa ibu banggakan.⁸³

Penulis juga melakukan wawancara dengan orangtua dari Radika. Adapun tanggapan dari Ibu Yelly selaku orangtua dari Radika, sebagai berikut :

Anak saya Radika orangnya selalu paham akan setiap kondisi saya sebagai ibunya. Dia sangat peduli kepada saya dia sangat menyayangi saya. Dan dia selalu bertanya apabila saya sedang bekerja apa yang bisa dibantu. Anak saya juga selalu peduli apabila saya sedang kurang sehat⁸⁴

⁸¹ Mila, Orangtua Rossi, Audi, Romi, *Wawancara* (Desa Sosopan, 29 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB)

⁸² *Observasi*, (Desa Sosopan, 29 Maret 2024, Pukul 09. 25 WIB)

⁸³ Radika, Anak dari Ibu Yelly Fahriani Harahap, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, 16.30 WIB)

⁸⁴ Yelly Fahriani, Orangtua Radika, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, Pukul 08.00 WIB).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwasanya Radika anak dari *single parent (mother)* merupakan salah satu anak yang dibesarkan oleh orang tua tunggal anak yang selalu membantu ibunya mencuci pakaian dapat meringankan pekerjaan ibunya dalam kesehariannya.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak dari *single parent (mother)* yaitu Andre yang menyatakan bahwa:

Saya sering membantu ibu saya kak karena ibu juga pasti capek bekerja sehingga saya harus mengerti bahwa ibu saya juga selalu butuh bantuan anaknya.⁸⁶

Penulis juga melakukan wawancara dengan orangtua dari Andre. Adapun tanggapan dari Ibu Erni selaku orangtua dari Andre, sebagai berikut :

Anak saya Andre orangnya sangat peduli juga kepada saya. Dia juga selalu mendengarkan apa kata saya dan Andre juga orangnya selalu membantu saya dia anaknya tanpa harus disuruh pasti mau bekerja membantu saya, saya merasa senang anak saya mau membantu saya.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwasanya Andre anak dari *single parent (mother)*. Andre merupakan anak yang perhatian dan juga sayang kepada ibunya. Andre juga membantu ibunya dalam bekerja.⁸⁸

Berdasarkan wawancara dengan anak dari *single parent (mother)* yaitu Aisah yang menyatakan bahwa:

⁸⁵ *Observasi*, (Desa Sosopan, 27 Maret 2024).
⁸⁶ Andre, Anak Dari Ibu Erni, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, Pukul 15.00 WIB)
⁸⁷ Erni, Orangtua Andre, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, Pukul 10. 00 WIB)
⁸⁸ *Observasi*, (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, Pukul 11. 45 WIB)

Ibu tidak pernah mengekang kami kak, kami boleh melakukan apa saja asalkan itu baik dan ibu juga biasa berbicara kepada kami bagaimana kami harus dapat melakukan semua dari hal kecil seperti mempersiapkan kebutuhan sekolah dan belajar sendiri. Ibu juga selalu memberikan nasehat kepada kami, kalau kita ini bukan orang yang kaya yang punya segalanya. Ibu juga selalu mengajarkan kami untuk bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua dan menghargai orang yang lebih tua dan muda dari saya.⁸⁹

Penulis juga melakukan wawancara dengan orangtua dari Aisyah. Adapun tanggapan dari Ibu Ika selaku orangtua dari Aisyah, sebagai berikut :

Anak saya aisyah orangnya sangat peduli dan dia juga sopan dan menghargai orang yang lebih tua dari dia, dia anak yang selalu memperhatikan orang-orang di sekitarnya anak saya itu tidak pernah membantah saya.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwasanya Aisyah anak dari *single parent (mother)* merupakan salah satu anak yang sangat menghargai orangtuanya. Aisyah juga berkata lembut dan baik kepada setiap orang. anak yang perhatian dan juga sayang kepada ibunya. Andre juga membantu ibunya dalam bekerja.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, maka Namira, Haniatul, Nisa, Alwi, Rossi, Audi, Romi, Radika, Andre, dan Aisyah merupakan anak dari keluarga *single parent (mother)* yang memiliki bentuk pribadi sosial berupa berempati, dan mudah memahami perasaan orang lain (memiliki perhatian yang besar)

⁸⁹ Aisah, Anak dari Ibu Ika, *Wawancara* (Desa Sosopan, 28 Maret 2024, 15.00 WIB)

⁹⁰ Ika, Orangtua Aisyah, *Wawancara* (Desa Sosopan, 29 Maret 2024, Pukul 13.52 WIB)

⁹¹ *Observasi*, (Desa Sosopan, 28 Maret 2024, Pukul 15.30 WIB)

c. Toleransi, dan Menjalin Hubungan Yang Baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak dari *single parent* (*mother*) yaitu Namira yang menyatakan bahwa:

Saya kak selalu membantu ibu saya bekerja di rumah, saya juga berteman dengan baik, saya selalu berusaha membantu apabila teman saya membutuhkan bantuan saya, ibu juga sering bilang agar saya selalu berbuat baik dan bagaimana kita bersikap dengan teman-teman agar kita disukai oleh orang lain.⁹²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan anak dari *single parent* (*mother*) yaitu Haniatul yang menyatakan bahwa:

Saya kak, kakak dan saya sudah terbiasa dengan kegiatan kami yang mulai dulu sampe sekarang mulai dari bangun pagi-pagi membereskan rumah selalu berbagi pekerjaan dan kami selalu saling membantu, begitu juga dengan teman-teman saya, saya selalu membantu mereka dan mereka juga sering membantu saya.⁹³

Penulis juga melakukan wawancara dengan orangtua dari Namira dan Haniatul. Adapun tanggapan dari Ibu Anngi Juliana selaku orangtua dari Namira dan Haniatul, sebagai berikut :

Anak saya namira orangnya anak yang selalu mendengarkan apa kata saya, Namira juga orangnya selalu peduli dan selalu mau membantu orang lain, begitu juga anak saya haniatul juga sama, mereka sudah terbiasa saling membantu karena mereka sudah saya biasakan agar pekerjaan cepat selesai mereka harus saling membantu.⁹⁴

⁹² Namira, Anak dari Ibu Anngi Juliana, *Wawancara* (Desa Sosopan, 29 Maret 2024, 16.30 WIB)

⁹³ Haniatul, Anak Dari Ibu Anngi Juliana, *Wawancara* (Desa Sosopan, 28 Maret 2024, 16.30 WIB)

⁹⁴ Anngi Juliana, Orangtua Namira dan Haniatul, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, Pukul 09. 00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak dari *single parent (mother)* yaitu Andre yang menyatakan bahwa:

Terkadang ada teman saya yang sering ngejek saya tapi itu tidak membuat saya dendam dan benci sama teman-teman saya. Saya masih mau berteman dengan mereka Ibu selalu mengajarkan saya untuk selalu sabar, ibu selalu berkata bahwa apabila kejahatan dibalas kejahatan berarti kita sama saja dengan orang jahat. Ibu juga mengajari saya untuk menghargai setiap perbedaan kak, ibu mengajari saya untuk tidak berkelahi teman-teman saya, serta ibu mengajari dan menasehati saya untuk tidak berkelahi dengan teman saya baik disekolah dan luar sekolah kak.⁹⁵

Penulis juga melakukan wawancara dengan orangtua dari Andre. Adapun tanggapan dari Ibu Erni selaku orangtua dari Andre, sebagai berikut :

Anak saya Andre orangnya sangat peduli juga kepada saya. Andre disekolah selalu diejek kawan-kawannya dan dihina karena tidak merasakan kasih sayang dari seorang ayah, namun andre tetap tabah dan ikhlas walaupun dihina dan diejek teman-temannya. Dia juga selalu mendengarkan apa kata saya dan Andre juga orang nya menghargai orang lebih tua dan muda dari dia. Dia tidak pernah berkata kasar dan berkelahi. Saya sangat sayang dengan anak saya.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwasanya Andre anak dari *single parent (mother)* merupakan salah satu anak yang memiliki pribadi sosial yang baik. Andre merupakan anak yang perhatian dan

⁹⁵ Andre, Anak Dari Ibu Erni, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, Pukul 15.00 WIB)

⁹⁶ Erni, Orangtua Andre, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, Pukul 10. 00 WIB)

juga sayang kepada ibunya. Andre juga merupakan anak yang sopan kepada orang lain.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, maka Namira, Haniatu, dan Andre, merupakan anak dari keluarga *single parent (mother)* yang memiliki bentuk pribadi sosial berupa toleransi, dan menjalin hubungan yang baik.

d. Beramal Shaleh

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak dari *single parent (mother)* yaitu Namira yang menyatakan bahwa:

Setiap selesai shalat maghrib saya dan adik saya selalu belajar mengaji dengan ibu, setelah selesai mengaji saya melanjutkan kegiatan saya dengan belajar dan mengerjakan pr yang ada.⁹⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan anak dari *single parent (mother)* yaitu Haniatul yang menyatakan bahwa:

Saya selalu shalat 5 waktu, kalau saya tidak shalat ibu sangat marah dan memotong uang jajan saya. Saya dan kakak saya juga setiap selesai shalat maghrib selalu belajar mengaji dengan ibu, dan setelah itu saya juga mengerjakan pr. Terkadang saya selalu dibantu kakak dan ibu dalam mengajari mengerjakan pr. Ibu selalu memberi kami nasehat agar kami selalu berbuat baik kepada teman-teman disekolah dan dan takut ketika kami akan melakukan perbuatan yang salah, ibu selalu mengajarkan kami setiap perbuatan pasti akan ada balasanya dari tuhan.⁹⁹

⁹⁷ *Observasi*, (Desa Sosopan, 27 Maret 2024. Pukul 10.25)

⁹⁸ Namira, Anak dari Ibu Anggi Juliana, *Wawancara* (Desa Sosopan, 29 Maret 2024, 16.30 WIB)

⁹⁹ Haniatul, Anak Dari Ibu Anggi Juliana, (*Mother*), *Wawancara* (Desa Sosopan, 28 Maret 2024, 16.30 WIB)

Penulis juga melakukan wawancara dengan orangtua dari Namira dan Haniatul. Adapun tanggapan dari Ibu Anngi Juliana selaku orangtua dari Namira dan Haniatul, sebagai berikut :

Anak saya namira orangnya sangat taat dengan agama bahkan anak saya orangnya selalu mendengarkan apa kata saya, Namira juga sangat sopan terhadap orang yang lebih tua darinya, bahkan dia selalu mengaharigai setiap orang yang lebih muda darinya. Sedangkan anak saya Haniatul orangnya juga saat taat agama dan juga sangat patuh dan mendengarkan apa kata saya selaku orangtuanya dan juga selalu taat kepada perintah Allah dan larangannya.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi bahwa namira dan haniatul anak dari *single parent (mother)* merupakan anak yang sopan dan anak yang sudah terbiasa memakai hijab dan pakaian sopan di kesehariannya, mereka juga terlihat selalu menjadi contoh yang baik, mereka mengajak teman-temanya pergi ke masjid untuk sholat Ketika maghrib.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak dari *single parent (mother)* yaitu Andre yang menyatakan bahwa:

Saya sejak SD sudah belajar mengaji dan saya selalu rajin mengikuti kegiatan-kegiatan seperti pengajian anak muda pada malam jum'at dan Ibu juga kak selalu berpesan kepada saya untuk selalu bersikap sopan dan lembut terhadap orang yang lebih tua dari saya tidak melawan ataupun membentak orang yang lebih tua dari saya.¹⁰²

¹⁰⁰ Anngi Juliana, Orangtua Namira dan Haniatul, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, Pukul 09. 00 WIB)

¹⁰¹ *Observasi*, (Desa Sosopan, 28 Maret 2024. Pukul 09. 00 WIB)

¹⁰² Andre, Anak Dari Ibu Erni, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024,, Pukul 15.00 WIB)

Penulis juga melakukan wawancara dengan orangtua dari Andre. Adapun tanggapan dari Ibu Erni selaku orangtua dari Andre, sebagai berikut :

Anak saya Andre orangnya rajin mengikuti kegiatan-kegiatan dia juga selalu pergi ke masjid untuk adzan shubuh, dia orangnya sangat patuh dan selalu membantu saya saya merasa senang melihat anak saya .¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi bahwa andre merupakan sosok anak yang sangat rajin dan sering azan di masjid dan dia juga selalu, senyum ramah terhadap siapapun orang yang di jumpai dia selalu menyapa.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, maka Namira, Haniatu, dan Andre, merupakan anak dari keluarga *single parent (mother)* yang memiliki bentuk pribadi sosial berupa beramal shaleh.

e. Sopan Santun

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak dari *single parent (mother)* yaitu Namira yang menyatakan bahwa:

Saya selalu takut untuk melawan kepada ibu kak. Saya juga selalu berbicara dengan orang yang lebih tua dengan nada yang lebih baik. Saya tidak pernah berantam dengan teman-teman saya dan saya juga tidak pernah melawan kepada guru saya.¹⁰⁵

Penulis juga melakukan wawancara dengan orangtua dari Namira dan Haniatul. Adapun tanggapan dari Ibu Anngi Juliana selaku orangtua dari Namira, sebagai berikut :

¹⁰³ Erni, Orangtua Andre, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, Pukul 10. 00 WIB)

¹⁰⁴ *Observasi*, (Desa Sosopan, 27 Maret 2024. Pukul 11. 00 WIB)

¹⁰⁵ Namira, Anak dari Ibu Anngi Juliana, *Wawancara* (Desa Sosopan, 29 Maret 2024, 16.30 WIB)

Anak saya Namira juga sangat sopan terhadap orang yang lebih tua darinya, bahkan dia selalu mengaharigai setiap orang yang lebih muda darinya. Namira juga tidak pernah melawan kepada gurunya.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi bahwa Namira merupakan sosok anak yang sangat patuh kepada ibunya. Dia juga sangat sopan terhadap orang yang lebih tua. Namira juga dalam berkata selalu sopan dan tidak kasar. Ketika Namira lewat di depan orang yang lebih tua Namira selalu menunduk dan menyapa Namira memiliki bentuk pribadi yang sopan santun¹⁰⁷.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak dari *single parent* (*mother*) yaitu Aisyah yang menyatakan bahwa:

Saya tidak pernah menyenggak dan berkata kasar kepada ibu saya. Saya tidak pernah bernada kasar kepada orang yang lebih tua. Saya merasa jika saya bernada kasar kepada orang yang lebih tua, berarti saya juga kasar kepada ibu saya. Saya juga merasa bahwa saya harus bisa menjadi anak yang di andalkan dan membantu ibu.¹⁰⁸

Penulis juga melakukan wawancara dengan orangtua dari Aisyah. Adapun tanggapan dari Ibu Ika selaku orangtua dari Aisyah, sebagai berikut :

Anak saya Aisyah dia orangnya sangat pengertian kepada saya. Aisyah memiliki sikap dan pribadi yang baik dan sopan santun terhadap semua orang, baik orang yang lebih tua darinya dan juga yang muda. Aisyah juga tidak pernah berkata kasar kepada

¹⁰⁶ Anggi Juliana, Orangtua Namira dan Haniatul, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, Pukul 09. 00 WIB)

¹⁰⁷ *Observasi*, (Desa Sosopan, 29 Maret 2024. Pukul 11. 30 WIB)

¹⁰⁸ Aisyah, Anak dari Ibu Ika, *Wawancara* (Desa Sosopan, 29 Maret 2024, 13.30 WIB)

saya dan selalu membantu saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi bahwa Aisyah merupakan sosok anak yang sangat pengertian dan patuh kepada ibunya. Dia juga sangat sopan ketika menyapa orang yang lebih tua. Aisyah juga dalam berkata selalu tidak kasar kepada orang yang lebih tua. Sehingga benar bahwasanya Aisyah memiliki bentuk pribadi yang sopan santun.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, maka Namira, dan Aisyah, merupakan anak dari keluarga *single parent (mother)* yang memiliki bentuk pribadi sosial berupa Sopan dan Santun.

2. Upaya *single parent (mother)* dalam pembentukan pribadi sosial anak di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Upaya maupun cara yang dilakukan oleh *single parent (mother)* memberi pengaruh yang sangat besar bagi anak terutama dalam hal pribadi sosial yang anak miliki, bagi *single parent (mother)* cara maupun upaya yang akan dilakukan harus dipertimbangkan dan di perhatikan agar hal tersebut tidak membawa pengaruh negatif dan memberi anak pandangan buruk tentang orangtua sehingga anak akan merasa kurang perhatian dimana dapat mempengaruhi pribadi sosial pada anak.

Namun dengan berbagai pertimbangan orangtua dapat menekankan beberapa upaya dalam pembentukan pribadi sosial anak yang baik seperti

¹⁰⁹ Ika, Orangtua Aisyah, *Wawancara* (Desa Sosopan, 28 Maret 2024, Pukul 12.00 WIB)

¹¹⁰ *Observasi*, (Desa Sosopan, 29 Maret 2024. Pukul 12.10 WIB)

orangtua *single parent (mother)* di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan memberikan berbagai cara agar anak memiliki pribadi sosial yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Sosopan ada beberapa upaya maupun cara yang dilakukan oleh *single parent (mother)* dalam pembentukan pribadi sosial pada anak ialah:

a. Pemberian Pengajaran Berupa Pendidikan Nilai (*Value*)

Pemberian pengajaran berupa Pendidikan merupakan sebuah Pendidikan untuk penanaman nilai-nilai karakter baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu *single parent (mother)* yaitu Ibu Yelly Fahriani Harahap yang menyatakan bahwa:

Ibu selalu memberi pengajaran yang menekankan pada penanaman karakter sehingga anak ibu akan terbiasa dengan pengajaran, ibu juga selalu membiasakan anak ibu untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti sholat, mengaji, bergaul dengan baik hingga saat ini, pengajaran yang saya tanamkan pada anak saya berupa nilai-nilai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan seorang anak yang baik. Saya selalu memberi nasehat agar anak saya selalu menerima arahan dan nasehat, tapi ibu selalu mempertimbangkan pendapat anak ibu, dan ibu selalu berusaha mendengarkan keluh kesahnya agar setiap ajaran yang ibu terapkan kepada anak ibu diterima dengan baik, tanpa ada rasa terpaksa.¹¹¹

Penulis juga melakukan wawancara dengan anak dari Ibu Yelly.

Adapun tanggapan dari Radika, sebagai berikut :

Ibu selalu memberi nasehat dan ajaran-ajaran seperti yang ibu saya biasa sampaikan agar saya selalu bersyukur, jujur, berani dan ikhlas. Hal tersebutlah yang saya selalu ingat agar saya terus merasa bersyukur. Ibu saya juga selalu memberi saya waktu

¹¹¹ Yelly Fahriani, Orangtua Dari Radika, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, Pukul 08.00 WIB).

untuk bercerita tentang semua kesulitan saya, ibu selalu mendengarkan ketika saya ingin bercerita, dan saya melihat ketika saya mendengarkan ibu saya, ibu terlihat bahagia melihat saya mematuhi dan ketika saya mengabaikan perkataan ibu, ibu terlihat tidak senang,¹¹²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan tetangga dari *single parent (mother)* yaitu ibu Netti yang menyatakan bahwa:

Saya selaku tetangga tepat disamping rumahnya sering mendengar bahwa ibu Yelly pada saat maghrib selalu menyuruh anaknya sholat ke mesjid. Tidak hanya itu saja setelah anaknya pulang shalat maghrib saya sering mendengar bu Yelly menyuruh anaknya untuk mengaji. Setiap anak beliau mau berangkat sekolah saya melihat bahwa bu Yelly itu sering memberi nasehat kepada anaknya untuk baik-baik dalam berteman, jangan cabut, dan jangan malas belajar disekolah.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan *single parent (mother)* Bernama ibu Anggi Juliana menyatakan bahwa:

Setelah shalat maghrib saya selalu membiasakan serta mengajari anak saya untuk mengaji dirumah dan saya sendiri yang mengajarnya supaya anak saya bisa lebih fokus, karena kalau saya kasih dia belajar diluar saya yakin anak saya banyak bermain dari pada benar-benar mengaji. Tidak hanya itu saja, saya juga selalu membiasakan anak saya untuk selalu belajar setelah selesai mengaji, agar anak saya mampu dan bisa menjadi anak yang sukses. Alhamdulillah anak saya mau mengikuti kegiatan-kegiatan seperti MTQ.¹¹⁴

Penulis juga melakukan wawancara dengan anak dari Ibu Anggi Juliana. Adapun tanggapan dari Namira dan Haniatul, sebagai berikut :

¹¹² Radika, Anak dari Yelly Fahriani Harahap, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, 16.30 WIB)

¹¹³ Netti, Tetangga dari *Single Parent (Mother)* Ibu Yelly, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024 16.30 WIB)

¹¹⁴ Anggi Juliana, Orangtua Dari Namira dan Haniatul, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, Pukul 09. 00 WIB)

Pendapat Namira :

Saya kak sangat ingat sejak dulu sudah diajarkan untuk menjadi anak yang taat beragama sejak dulu saya selalu dibimbing ibu saya untuk belajar mengaji, membaca dan belajar tentang bagaimana seharusnya kita bersikap terhadap orang yang lebih tua dan lebih muda, bagaimana kita bersikap dengan teman-teman.¹¹⁵

Pendapat Haniatul :

Iya kak benar Ibu selalu memberi kami nasehat agar kami selalu berbuat baik kepada teman-teman disekolah dan dan takut ketika kami akan melakukan perbuatan yang salah, ibu selalu mengajarkan kami setiap perbuatan pasti akan ada balasanya dari tuhan.¹¹⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan tetangga dari

single parent (mother) yaitu ibu Yuni yang menyatakan bahwa:

Ibu Anggi Juliana selalu mengajak anak-anak nya untuk shalat maghrib kemesjid. Tidak hanya itu saja setiap pulang shalat maghrib, saya mendengar dari dalam rumah ibu Anggi Juliana, ibu Anggi selalu mengajarkan anaknya mengaji.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan *single parent (mother)*

yaitu ibu Hannum menyatakan:

Saya selalu memberikan pendidikan nasehat yang akan memperhatikan setiap tingkah dan langkah anak saya. Sebagai seorang orangtua kita harus pandai dalam mendidik anak, agar anak kita tidak tumbuh menjadi anak yang nakal. Oleh karena

¹¹⁵ Namira, Anak dari Ibu Anggi Juliana, *Wawancara* (Desa Sosopan, 29 Maret 2024 16.30 WIB)

¹¹⁶ Haniatul, Anak Dari Ibu Anggi Juliana, *Wawancara* (Desa Sosopan, 28 Maret 2024 16.30 WIB)

¹¹⁷ Yuni, Tetangga dari *Single Parent (Mother)* Ibu Anggi Juliana, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024 16.30 WIB)

itu saya selalu menganjurkan kepada anak saya untuk selalu taat dalam segala hal, terutama pada agama.¹¹⁸

Penulis juga melakukan wawancara dengan anak dari Ibu Hannum. Adapun tanggapan dari Nisa dan Alwi, sebagai berikut :

Ibu selalu memberikan pengajaran dan nasehat kepada kami, ibu juga selalu mengajarkan kami nilai-nilai agama dan kebaikan-kebaikan. Tidak hanya itu saja, ibu juga selalu menganjurkan kepada kami untuk selalu taat kepada Allah dan kepada orangtua maupun seseorang yang lebih tua dari saya..¹¹⁹

Berdasarkan hasil observasi bahwa bukk Hannum menyuruh anaknya untuk belajar setelah membantunya berjualan, beliau juga terdengar berkata siapkan dulu tugas sekolah mu baru bantu ibu.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan *single parent (mother)* yaitu Ibu Mila yang menyatakan bahwa:

saya selalu mengutamakan Pendidikan untuk anak saya dengan kondisi kehidupan kami seperti saat ini selalu ada rezeki dari tuhan dan juga dari orang lain untuk anak saya sebagai anak yatim. Kondisi kami saat ini tidak menjadi tantangan untuk saya memberi yang terbaik untuk anak-anak saya mulai anak saya kecil saya selalu memberi pengertian dan juga nasehat sebagai pendorong bagi anak saya.¹²¹

Penulis juga melakukan wawancara dengan anak dari Ibu Mila.

Adapun tanggapan dari Rossi, Audi, sebagai berikut :

Iya kak benar, ibu selalu memberikan motivasi tentang pendidikan, ibu juga selalu mendukung kami untuk selalu

¹¹⁸ Hannum, Orangtua dari Nisa dan Alwi, *Wawancara* (Desa Sosopan, 28 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB)

¹¹⁹ Nisa dan Alwi, Anak dari Ibu Hannum, *Wawancara* (Desa Sosopan, 29 Maret 2024, 17.30 WIB)

¹²⁰ *Observasi*, (Desa Sosopan, 29 Maret 2024. Pukul 17.30 WIB)

¹²¹ Mila, Orangtua Rossi, Audi, Romi, *Wawancara* (Desa Sosopan, 29 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB)

sekolah yang rajin, jangan cabut-cabut dari sekolah, belajar rajin-rajin.¹²²

Tidak hanya dengan Rossi dan Audi, peneliti juga mewawancarai anak dari *single parent (mother)* ibu Mila yaitu Romi yang menyatakan sebagai berikut:

Pandokkon ni uma kak jot-jot tu hami akkon ringgas do hami bia so pade hidup niba saulakon kak, setiap got kehe iba sikola pade-pade amang nasikola I ni uma sajo doi kak soni juo tu halak kakak dohot abang. Artinya (Ibu selalu bilang agar kami rajin sekolah, agar hidup kami akan baik nantinya, setiap pergi sekolah ibu juga selalu berpesan bagus-bagus sekolahnya, sama seperti yang ibu sampaikan untuk kakak dan abang saya)¹²³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan *single parent (mother)* Bernama ibu Erni menyatakan bahwa:

Saya selalu mengajarkan anak saya nilai-nilai pendidikan dan agama. Tidak hanya itu saja saya selalu menganjurkan kepada anak saya untuk selalu rajin sekolah agar bisa orang yang sukses.¹²⁴

Penulis juga melakukan wawancara dengan anak dari Ibu Erni.

Adapun tanggapan dari Andre, sebagai berikut :

Ibu selalu mengajarkan kepada saya tentang nilai-nilai pendidikan kak. Ibu juga memotivasi saya betapa pentingnya pendidikan. Ibu juga menekankan kepada saya untuk selalu rajin sekolah dan belajar kak.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, maka

Yelly Fahriani Harahap, Anggi Juliana, Hannum, dan Mila, merupakan

¹²² Rossi, Audi, Anak dari Ibu Mila, *Wawancara* (Desa Sosopan, 29 Maret 2024 17.30 WIB)

¹²³ Romi, Anak dari Ibu Mila, *Wawancara* (Desa Sosopan, 29 Maret 2024 17.30 WIB)

¹²⁴ Erni, Orangtua Andre, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, Pukul 10. 00 WIB)

¹²⁵ Andre, Anak Dari Ibu Mila, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024,, Pukul 15.00 WIB)

orangtua *single parent (mother)* yang melakukan upaya dalam membentuk pribadi sosial anak dengan menggunakan pemberian pengajaran berupa pendidikan nilai (*Value*).

b. Latihan (*training*)

Dalam pembentukan pribadi sosial Latihan merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan kepada anak dimana Latihan dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu *single parent (mother)* yaitu Ibu Yelly Fahriani Harahap yang menyatakan bahwa:

Ibu selalu membiasakan anak ibu untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti sholat, mengaji, bergaul dengan baik hingga saat ini. Ibu juga membiasakan anak ibu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada didesa, seperti pengajian remaja masjid.¹²⁶

Penulis juga melakukan wawancara dengan anak dari Ibu Yelly Fahriani Harahap. Adapun tanggapan dari Radika, sebagai berikut :

Ibu menekankan kepada saya untuk selalu shalat kak, ibu juga selalu menyuruh saya untuk pandai bergaul ataupun bermasyarakat dengan orang-orang. Dan ibu juga selalu menyuruh untuk pengajian remaja masjid.¹²⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa ibu Yelly selalu melatih anaknya untuk shalat, mengaji serta mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang ada di Desa Sosopan. Ibu Yelly juga

¹²⁶ Yelly Fahriani Harahap, Orangtua Radika, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, Pukul 08.00 WIB).

¹²⁷ Radika, Anak dari Ibu Yelly Fahriani Harahap, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, 16.30 WIB)

menyuruh anaknya untuk mengikuti pengajian remaja masjid yang ada di Desa.¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan *single parent (mother)* Bernama ibu Anggi Juliana menyatakan bahwa:

Saya melatih anak-anak saya dengan ilmu-ilmu agama, seperti mendingnya mengaji dirumah, mendingnya untuk shalat 5 waktu. Saya juga melatih anak-anak saya untuk selalu bergaul dengan orang-orang dan juga membiasakan anak saya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan agama lainnya.¹²⁹

Penulis juga melakukan wawancara dengan anak dari Ibu Anggi Juliana. Adapun tanggapan dari Namira, sebagai berikut :

Ibu selalu melatih kami untuk shalat untuk membiasakan menerapkan ilmu-ilmu agama kak, seperti shalat 5 waktu dan mengaji. Ibu juga selalu menekankan kepada kami untuk selalu mengikuti event-event ataupun kegiatan-kegiatan agama dan kegiatan positif lainnya kak.¹³⁰

Penulis juga melakukan wawancara dengan anak dari Ibu Anggi Juliana. Adapun tanggapan dari Haniatul, sebagai berikut:

Sering itu kak kalo terlambat kami sholat, pasti ibu marah, tapi ibu marah nya gak pernah mukul atau gimana paling kami di nasehatin itu kak jangan di ulangi lagi gitu, kami sering cerita-cerita tentang gimana sekolahnya.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tetangga dari *single parent (mother)* yaitu ibu Yuni yang menyatakan bahwa:

¹²⁸ *Observasi*, (Desa Sosopan, 27 Maret 2024. Pukul 17. 00 WIB)

¹²⁹ Anggi Juliana, Orangtua Namira dan Haniatul, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, Pukul 09. 00 WIB)

¹³⁰ Namira dan Haniatul, Anak Dari Ibu Anggi Juliana, *Wawancara* (Desa Sosopan, 28 Maret 2024 16.30 WIB)

¹³¹ Haniatul, Anak Dari *Single Parent (Mother)*, *Wawancara* (Desa Sosopan, 28 Maret 2024 16.30 WIB)

Saya melihat bahwa Ibu Anggi selalu melatih anak-anaknya untuk selalu melaksanakan shalat 5 waktu, dan ibu Anggi selalu menasehati anaknya untuk selalu bergaul dengan orang-orang, baik itu yang lebih tua dan juga lebih muda dari anaknya. Menurut saya ibu Anggi adalah orangtua yang bersikap tegas kepada anaknya.¹³²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, maka Yelly Fahriani Harahap, dan Anggi Juliana, merupakan orangtua *single parent (mother)* yang melakukan upaya dalam membentuk pribadi sosial anak dengan menggunakan latihan (*training*)

c. Peniruan (*Modelling*)

Salah satu upaya pembentukan pribadi sosial pada anak yaitu dengan cara memberi contoh yang baik terhadap anak sehingga anak akan melihat contoh dan meniru setiap tingkah orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan *single parent (mother)* Bernama ibu Anggi Juliana menyatakan bahwa:

Saya berusaha untuk melakukan hal-hal yang baik kepada anak saya dan berperilaku sopan santun kepada sesama supaya anak saya bisa melihat dan mengikutinya dalam kehidupan sehari-hari.¹³³

Penulis juga melakukan wawancara dengan anak dari Ibu Anggi Juliana. Adapun tanggapan dari Namira dan Haniatul, sebagai berikut :

Ibu selalu berbuat yang terbaik kepada kami kak. Ibu juga selalu berpesan kepada untuk mencontoh kebaikan-kebaikan dia kak.

¹³² Yuni, Tetangga dari *Single Parent (Mother)* Ibu Anggi Juliana, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024 16.30 WIB)

¹³³ Anggi Juliana, Orangtua Namira dan Haniatul, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, Pukul 09. 00 WIB)

Ibu juga berpesan kepada kami untuk menjadi anak yang punya etika dan adap kak kepada siapapun.¹³⁴

Penulis juga melakukan wawancara dengan tetangga dari Ibu Anggi Juliana yaitu ibu Yuni, sebagai berikut:

Buk Anggi sering itu terdengar Menyuruh anaknya untuk bangun pagi-pagi, buk anggi juga kalo masak sering itu dibagi ke saya itu anaknya Namira sama Haniatul sama kek buk Anggi sering kalo main-main sama temanya pasti bagi-bagi makanan itu kalo ada¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua *single parent* (*mother*) ibu Ika yang menyatakan bahwa:

Saya menjadikan diri saya sebagai teladan kepada anak saya dengan baik, sopan santun dan penyayang. Saya berharap anak saya bisa mengikuti seperti yang saya contohkan demi keberlangsungan kehidupannya menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.¹³⁶

Penulis juga melakukan wawancara dengan anak dari Ibu Ika.

Adapun tanggapan dari Aisyah, sebagai berikut :

Iya kak ibu selalu berkata kepada saya, ibu selalu memberikan contoh yang baik kepada kamu nak. Ibu berharap kami bisa mengikuti kebaikan-kebaikan ibu dan menjadi anak yang sukses nak..¹³⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa ibu Ika memberikan contoh-contoh yang baik kepada anaknya, ibu Ika

¹³⁴ Namira dan Haniatul, Anak Dari Ibu Anggi Juliana, *Wawancara* (Desa Sosopan, 28 Maret 2024 16.30 WIB)

¹³⁵ Yuni, Tetangga dari *Single Parent* (*Mother*), *Wawancara* (Desa Sosopan, 28 Maret 2024 16.50 WIB)

¹³⁶ Ika, Orangtua Andre, *Wawancara* (Desa Sosopan, 29 Maret 2024, Pukul 13.52 WIB)

¹³⁷ Aisah, Anak dari Ibu Ika, *Wawancara* (Desa Sosopan, 28 Maret 2024, 15.00 WIB)

menjadikan dirinya sebagai panutan yang akan dicontoh anaknya untuk keberlangsungan kehidupan anaknya kedepan.¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka Anggi Juliana, Ika, merupakan orangtua *single parent (mother)* yang melakukan upaya dalam membentuk pribadi sosial anak dengan menggunakan Peniruan (*Modelling*).

3. Hambatan Yang Dialami Orangtua *Single Parent (Mother)* Dalam Membentuk Pribadi Sosial Anak di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Orangtua *single parent (mother)* merupakan orangtua tunggal yang memiliki peran ganda didalam menghidupi serta memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua *single parent (mother)* ibu Yelly Fahriani Harahap yang menyatakan bahwa:

Didalam membentuk pribadi sosial anak saya tentu memiliki hambatan. Apalagi saya hanya mendidik dan membesarkan anak saya dengan seorang diri tanpa adanya sosok suami. Hambatan yang saya alami seperti waktu saya terhadap anak tidak banyak seperti ibu-ibu pada umumnya, dimana saya bekerja mulai pagi sampai sore untuk memenuhi kebutuhan dan kehidupan saya dan anak saya.¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua *single parent (mother)* ibu Anggi Juliana yang menyatakan bahwa:

¹³⁸ *Observasi*, (Desa Sosopan, 28 Maret 2024. Pukul 15.30 WIB)

¹³⁹ Yelly Fahriani Harahap, Orangtua Radika, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, Pukul 08.00 WIB).

Hambatan yang saya alami didalam membentuk pribadi sosial anak-anak saya seperti kurangnya waktu saya terhadap anak saya dikarenakan saya juga bekerja agar anak-anak saya bisa bersekolah. Tidak hanya itu saja, uang juga menjadi salah satu hambatan yang saya alami didalam membentuk pribadi sosial anak-anak saya.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua *single parent* (*mother*) ibu Hannum yang menyatakan bahwa:

Hambatannya seperti kurangnya kasih sayang ibu kepada anak ibu. Ibu selalu mementingkan pekerjaan dari pada anak ibu. Maksud ibu melakukan itu juga untuk anak ibu, ibu ingin anak-anak ibu mendapatkan kelayakan yang sama dengan anak-anak orang lain yang orangtuanya utuh. Namun walaupun ibu kurang punya waktu banyak terhadap anak ibu, ibu selalu memberikan nasehat kepada anak-anak ibu sebelum mereka berangkat sekolah.¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua *single parent* (*mother*) ibu Mila yang menyatakan bahwa:

Hambatan yang ibu alami dalam membentuk pribadi sosial anak ibu adalah ekonomi ibu yang kurang memadai, yang membuat ibu bekerja keras dan membuat ibu tidak punya banyak waktu luang bersama anak ibu.¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua *single parent* (*mother*) ibu Erni yang menyatakan bahwa:

Hambatan yang ibu alami didalam membentuk pribadi sosial anak adalah kurangnya waktu luang ibu terhadap anak ibu. Ibu harus mengatur semuanya sendiri, baik itu pekerjaan dalam memenuhi

¹⁴⁰ Anggi Juliana, Orangtua Namira dan Haniatul, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, Pukul 09. 00 WIB)

¹⁴¹ Hannum, Orangtua dari Nisa dan Alwi, *Wawancara* (Desa Sosopan, 28 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB)

¹⁴² Mila, Orangtua Rossi, Audi, Romi, *Wawancara* (Desa Sosopan, 29 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB)

kebutuhan keluarga. Sehingga membuat ibu tidak memiliki waktu yang banyak untuk selalu bersama dengan anak ibu.¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua *single parent (mother)* ibu Ika yang menyatakan bahwa:

Hambatan yang ibu alami seperti keterbatasan waktu yang ibu punya dengan anak ibu. Sebagai orangtua yang memiliki dua peran, ibu harus bertanggung jawab penuh terhadap keluarga ibu. Inilah yang membuat ibu untuk bisa mengatur waktu agar bisa memberikan perhatian serta kasih sayang yang cukup dalam perkembangan anak ibu.¹⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka hambatan yang dialami orangtua *single parent (mother)* didalam membentuk pribadi sosial anak seperti kurangnya waktu serta perhatian dan ekonomi yang kurang memadai yang menjadi hambatan orangtua *single parent (mother)* tersebut.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pembentukan adalah proses maupun usaha penanaman kebiasaan serta kegiatan yang dilakukan guna untuk memperoleh hasil yang baik. Pribadi sosial merupakan sebuah bentuk kebiasaan atau tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-sehari. Pembentukan pribadi sosial anak sangatlah penting, agar anak tersebut menjadi anak yang berperilaku baik dan tumbuh menjadi anak yang bisa diandalkan bagi orangtuanya. Bentuk-bentuk pribadi sosial anak dari keluarga *single parent (mother)* yang terdapat di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas seperti anak dapat menerima

¹⁴³ Erni, Orangtua Andre, *Wawancara* (Desa Sosopan, 27 Maret 2024, Pukul 10. 00 WIB)

¹⁴⁴ Ika, Orangtua Andre, *Wawancara* (Desa Sosopan, 29 Maret 2024, Pukul 13.52 WIB)

keadaan dengan baik (Ikhlas), berempati, mudah memahami perasaan orang lain (memiliki perhatian yang besar), toleransi, menjalin hubungan yang baik, beramal shaleh, dan sopan santun. Anak-anak tersebut bahkan mampu tumbuh kembang menjadi anak yang baik serta memiliki percaya diri yang tinggi dan mengikuti berbagai macam kegiatan-kegiatan positif yang diselenggarakan di desa Sosopan, seperti mengikuti kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Pribadi sosial pada anak dapat dilakukan dengan beberapa upaya maupun proses. Pada penelitian ini, terdapat beberapa indikator upaya yang peneliti gunakan didalam mengetahui pembentukan pribadi sosial anak yang baik yang terdapat di Desa Sosopan. Adapun upaya-upaya tersebut seperti pemberian pengajaran berupa pendidikan nilai (*Value*), Latihan (*training*), Peniruan (*modelling*). Tidak hanya itu saja, upaya-upaya yang diberikan orangtua *single parent (mother)* tersebut juga mampu membuat anak menjadi termotivasi untuk menjadi orang yang sukses (hebat) serta ingin membahagiakan orangtua dengan cara giat belajar di sekolah serta dirumah dan mampu membuat anak tersebut menjadi taat serta patuh kepada orangtuanya. Upaya-upaya yang diberikan orangtua *single parent (mother)* tersebut juga membuahkan hasil, yang mana anak dari keluarga *single parent (mother)* mampu bersaing dan mampu mendapatkan juara *kelas (Ranking)* di sekolahnya.

Orangtua *single parent (mother)* tersebut mempunyai hambatan seperti kurangnya waktu bersama orangtua *single parent (mother)* dengan anaknya yang mengakibatkan anak tersebut kurang kasih sayang dan ekonomi

yang kurang memadai juga menjadi salah satu hambatan yang dialami orangtua *single parent (mother)* di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka upaya-upaya yang dilakukan orangtua *single parent (mother)* yang ditinjau dari indikator-indikator tersebut sudah baik, dikarenakan upaya-upaya tersebut berhasil membentuk pribadi sosial anak yang baik. Dalam membentuk pribadi sosial anak, orangtua *single parent (mother)* juga memiliki hambatan seperti kurangnya waktu bersama anak yang mengakibatkan kurangnya kasih sayang serta ekonomi yang kurang memadai menjadi hambatan yang dialami orangtua *single parent (mother)* di Desa Sosopan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori *behavioral*, yang mana di dalam teori *behavioral* menurut J.B. Watson untuk memahami tingkah laku diperlukan pendekatan yang objektif, mekanistik, dan materialistik sehingga perubahan tingkah laku seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Artinya baik dan buruknya perilaku manusia di tentukan ataupun dipengaruhi oleh situasi dan perlakuan yang dialami manusia tersebut, baik itu dari keluarga, lingkungan, teman sebaya dan juga lainnya. Artinya pribadi sosial anak tidak terlepas dari orang-orang dan lingkungan yang ada disekitarnya. Situasi dan perilaku positif yang didapatkan anak dapat menumbuhkan pribadi sosial anak yang baik. Dan juga sebaliknya situasi dan perilaku negatif yang didapatkan anak dapat menumbuhkan pribadi sosial sosial anak yang buruk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulan Atika Sari, bahwa menjadi orangtua *single parent (mother)* tidak selamanya membawa anak menjadi buruk, melainkan orangtua *single parent (mother)* juga dapat membentuk pribadi anak yang baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sisti Eka Putri yang mana orangtua *single parent* memiliki pengaruh yang besar dalam menumbuhkan sikap maupun pribadi anak yang baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Keterbatasan yang ditempuh peneliti diantaranya kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti dan sasaran peneliti.

Meskipun peneliti memiliki hambatan dalam penelitian ini peneliti berusaha semampunya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini. Dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi yang berguna dan bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pribadi sosial pada anak di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan yaitu:
 - a. Menerima keadaan dengan baik, (Ikhlas)
 - b. Berempati, mudah memahami perasaan orang lain (Memiliki perhatian yang besar).
 - c. Toleransi, menjalin hubungan yang baik
 - d. Beramal shaleh
 - e. Sopan Santun
2. Pembentukan pribadi sosial pada anak yang dilakukan oleh *single parent (mother)* di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas yaitu dengan pemberian pengajaran berupa Pendidikan nilai (*value*), Latihan (*training*), dan Peniruan (*modelling*).
3. Hambatan yang dialami orangtua *single parent (mother)* di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas yaitu kurangnya waktu bersama orangtua *single parent (mother)* dengan anaknya yang mengakibatkan anak tersebut kurang kasih sayang.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun implikasi hasil penelitian ini di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, yaitu:

1. Dengan diadakannya penelitian ini di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas dapat membuka wawasan orangtua terkhusus orangtua *single parent (mother)* untuk memberikan pengajaran dan mempertimbangkan upaya yang tepat dalam pembentukan pribadi sosial yang baik pada anak.
2. Penelitian ini digunakan sebagai acuan terhadap orangtua lengkap, orangtua tunggal, dan calon orangtua agar memberikan arahan dan nasehat serta bimbingan agar anak dapat berperilaku baik sesuai ajaran Agama Islam.
3. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pembentukan pribadi sosial pada anak perlunya untuk menyesuaikan upaya maupun cara yang diberikan agar sesuai dan dapat diterima baik oleh anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka peneliti merasa perlu untuk menyampaikan saran sebagai usaha untuk perubahan kearah yang lebih baik lagi. Adapun saran yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Orangtua *single parent (mother)*
 - a. Dalam memberikan upaya maupun cara dalam pembentukan pribadi sosial pada anak harus dengan mempertimbangkan upaya yang lebih sesuai terhadap anak.
 - b. Sebagai orangtua memang bukanlah hal yang mudah terkhususnya menjadi *single parent (mother)* perlunya untuk meluangkan waktu lebih dan menstabilkan diri agar anak tidak akan terganggu dengan kondisi tersebut.
 - c. Orangtua merupakan panutan bagi anak, maka penting bagi orangtua untuk memberi contoh yang baik, orangtua harus memberi anak kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan kemauan karena sering kali orangtua selalu memaksakan keinginannya sendiri tanpa peduli dengan keinginan anaknya yang mengakibatkan anak menjadi bandel.
2. Anak
 - a. Perlunya kesadaran untuk melihat bahwa segala usaha yang sudah dilakukan orangtua tidak dianggap remeh agar anak dapat bersikap dengan baik sesuai dengan harapan orangtua.
 - b. Anak juga perlu menyadari bahwa setiap arahan maupun bimbingan yang disampaikan orangtua perlu diterima dengan baik. Tanpa merasa aturan orangtua merupakan beban.
 - c. Anak sebagai harapan orangtua agar kelak dapat berbakti dan tumbuh menjadi anak yang sesuai dengan harapan orangtua, segala

sesuatu yang sudah diusahakan orangtua semata-mata demi kebaikan anak.

- d. Tidak menjadikan suatu kondisi keluarga menjadi hambatan dan perasaan kurang terhadap sesuatu yang dimiliki.

3. Masyarakat

- a. Perlunya kesadaran untuk ikut serta membantu orangtua dalam memberi anak-anak bimbingan agar anak tidak merasa kurang dalam pengawasan orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Husnul, (2024), "Pengertian Anak Menurut Para Ahli, Undang-Undang, dan Organisasi Internasional", <https://www.liputan6.com/hot/read/5513013/pengertian-anak-menurut-para-ahli-undang-undang-dan-organisasi-internasional?page=3>
- Abdillah, Taufik, Syukur, dan Gamar Al Haddar dkk, (2023), *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, (Padang Sumatera Barat, PT Global Eksekutif Teknologi).
- Abdussamad, Zuchri, (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, Desember).
- Adison, Joni, and Suryadi, (2020), "Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 6.
- Amiman, Renaldi, Bnedicta Mokal, and Selvi Tumengkol, (2022), "Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud," *Journal Ilmiah Society*, no. 3.
- Annisamft, (2017), *Faktor Internal dan Eksternal Dalam Pembentukan Kepribadian Manusia*, <https://annisamft.wordpress.com/2017/08/17/faktor-internal-dan-eksternal-dalam-pembentukan-kepribadian-manusia/>.
- Aspita, Maria, (2018), "Pola Asuh Single Parent Terhadap Pendidikan Anak", *Skripsi*, (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh)
- Atika, Wulan, Sari, (2018), "Pola Pengasuhan Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun", *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung)
- Auliya, R U, (2018), "Teori Behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam," *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling ...*, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/513>.
- Chandra, V, (2021), *Pengantar Metodologi Penelitian*, *Antasari Press*, https://books.google.com/books/about/PENGANTAR_METODOLOGI_PENELITIAN.html?hl=id&id=5ijKEAAQBAJ.
- Dyah, Nadhifah, Kumala, (2023), "Pengertian Sosial: Tujuan, Unsur-Unsur dan Jenis Interaksi Sosial", *Dailysocial*, <https://dailysocial.id/post/pengertian-sosial-tujuan-unsur-unsur-dan-jenis-interaksi-sosial>.

- Eka, Sisti, Putri, (2021), “Upaya Single Parent Dalam Mengembangkan Sikap Anak Yang Positif Di Desa Durian Demang Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah”, *Skripsi*, (IAIN Bengkulu).
- Elihami Elihami, Abdullah Syahid, (2018), “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami”, *Jurnal Pendidikan*.
- Faizan, Intan and Ahmad Afan Zaini, (2022), Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Remaja Di Desa Bayutengah Panceng Gresik, Busyro : *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, no. 2.
- Fitrah, Muh, dkk, (2017), *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus)*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Fithri, Kayyis, Ajhuri, (2019), *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Hadi, Warsito, (2015), “Peran Single Parent”, *Journal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel, No. 1.
- Hanafi, (2022), “The Concept of Understanding Children in Positive Law and Customary Law,” *Voice Justisia: Jurnal Hukum Dan Keadilan* 6, no. 2, <https://journal.uim.ac.id/index.php/justisia/article/view/1937>.
- Hardani, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hidayat, Wahyu, (2022), “Pola Asuh Orangtua Single Parent Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah”, *Skripsi*, (UIN Mataram).
- Julaeha, Eha, Ajeng Fathimatuzzahro, (2022), “Dampak Pola Asuh Single Parent Terhadap Minat Belajar Anak, IAIN Syekh Nurjati”, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, No. 1.
- Krisnawati, Ega, (2020), “Orangtua Harus Mengenal Pribadi Anak, Introvert Atau Ekstrovert”, <https://tirto.id/orang-tua-harus-mengenal-pribadi-anak-introvert-atau-ekstrovert-fUBL>
- Kusuma, Destiara, (2018), “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah,” *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328* 2 No. 2, no. 2.

- Layliyah, Zahrotul, (2013), "Perjuangan Hidup Single Parent", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 3, No, 1.
- Mairefa, Galih, Frzmanta, (2020), *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, (JPDK), Vol 2 no 1
- Maropen, (2008), "Persepsi dan Kepribadian, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 2, No.1.
- Mujito & Ganif, (2019), *Buku Ajar Pengembangan Kepribadian*, hlm, [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/668/1/ModuLL_Aajar_PengembanganKepribadian .pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/668/1/ModuLL_Aajar_PengembanganKepribadian.pdf).
- Noviandari, Harwanti, dan Galuh Endah Rini, (2023), *Perceraian dan Peran Single Parent Perempuan*, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Banyuwangi: Vol 2, No 1.
- Nur, Imami, Rachmawati, (2007), "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Keperawatan Indonesia*
- Nurjanah, Mitha, (2019), "Teori Keluarga : Studi Literatur," *Teori Keluarga* 1, no. July.
- Permana, Syuri, Putri, (2008), "Hubungan Kepribadian Hardiness Dengan Pola Asuh Permissive ibu *single parent*, *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Permata, Indah, Sari, Ifdil Ifdil, and Frischa Meivilona Yendi, (2019), "Resiliensi Pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 4, no. 3. <https://doi.org/10.23916/08411011>.
- Sayekti Pujosuwarno, (1994), "Bimbingan dan Konseling Keluarga", (*Menara Mas Offset, Yograkarta*).
- Purnama, Winda, Sari, Hutasuhut, (2019), "Pola Asuh Single Parent Dalam Pengembangan Kepribadian Anak Di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan.
- Rafii, Muhammad, et al., (2021), "Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Single Parent Di Desa Talang Belido," *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 7, no. 2, <https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i2.4280>.

- Rahmah, Era, Novie Ahsyari, (2014), "Kelelahan Emosional dan Strategi Coping Pada Wanita Single Parent ", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 2, No 3.
- Riyanti, Riyanti, Yunisca Nurmalisa, and Rohman Rohman, (2024), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik," *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology* 1, no. 1: <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i1.2059>.
- Sa'diyah, Tsaniyatus, (2022), "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2, no. 3 <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>.
- Setiyowati, Eny, (2020), "Pembentukan Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini," *Al-Mabsut* 14, no. 2.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftahul Choiri, (2019), *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Jl. Pramuka 139 Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Silvi, Dini, Purnia et al., (2020), "Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website," *EVOLUSI: Jurnal Sains Dan Manajemen* 8, no. 2, <https://doi.org/10.31294/evolusi.v8i2.8942>.
- Suharni dan Beny Dwi Pratama, (2016), "Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Volume 6, No 2.
- Sunarty, Kustiah, (1980), "Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak" (*Edukasi Mitra Grafika*).
- Suprihatin, T, (2018), "Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent Parenting*) Terhadap Perkembangan Remaja," *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula*.
- Wahidi, Ridhoul, (2016), "Tafsir Ayat-Ayat Tarbawi", *Tafsir Dan Kontekstualisasi Ayat-Ayat Pendidikan*.
- Wahyuni, Sri, RB. Soemanto, Bagus Haryono., (2015), "Kenakalan Pelajar Dalam Keluarga Single Parent", Studi Kasus Pada Pelajar Dalam Keluarga Single Parent Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto Wonogiri Tahun 2012/2013, *Jurnal Analisa Sosiologi*.
- Widi, Shilvina, "Ada 12,72% Kepala Rumah Tangga Perempuan di Indonesia Pada Tahun 2022, Data Indonesia, "

<https://dataindonesia.id/varia/detail/ada-1272-kepala-rumah-tangga-perempuan-di-indonesia-pada-2022>.

Widiyanti, Atika, (2014), “Faktor Faktor Penyebab Perceraian Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) Di Desa Citembong Kecamatan Bantaran, Kabupaten Cilacap,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9.

Zuraidah, Esli, Siregar, Nurintan Muliani Harahap, (2022), “Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 13 No 1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Anna Riska Siregar
2. NIM : 2030200018
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Hutabaru/28 September 2002
5. Anak Ke : Satu/Pertama (1)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Hutabaru Sosopan, Kecamatan Sosopan,
Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera
Utara
10. Telp/HP : 0822-1392-4532
11. Email : annariska2809@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Alm. Saipul Bahri Siregar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Hutabaru Sosopan
 - d. Telp/Hp : -
2. Ibu
 - a. Nama : Elida Irawati HSB
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Hutabaru Sosopan
 - d. Telp/Hp : 0853-0634-1709

III. PENDIDIKAN

- | | | |
|------------|-----------------------|------------------|
| 1. SD | : SD N 0311 Hutabaru. | Tamat Tahun 2014 |
| 2. SMP/MTs | : SMP N 1 Sosopan | Tamat Tahun 2017 |
| 3. SMA/MA | : SMA N 1 Sosopan | Tamat Tahun 2020 |

Lampiran I

Lembar Observasi

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Pembentukan pribadi sosial anak dalam keluarga *single parent (mother)* Di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas” maka penulismenyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Orangtua <i>single parent (mother)</i> memiliki beberapa upaya dalam pembentukan pribadi sosial pada anak Di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.	√	
2	Anak-Anak dari keluarga <i>single parent (mother)</i> Di Desa Sosopan memiliki beberapa bentuk-bentuk pribadi	√	
3	Anak-anak dari keluarga <i>single parent (mother)</i> Di Desa Sosopan memiliki bentuk pribadi sosial yang baik	√	

Lampiran II

Lembar Wawancara

Wawancara Dengan Orangtua *Single Parent (Mother)*

Dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan untuk memperoleh data mengenai Pembentukan pribadi sosial anak dalam keluarga *single parent (mother)* Di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu :

1. Siapa nama lengkap ibu?
2. Berapa jumlah anak ibu?
3. Sudah berapa lama ibu menjadi *single parent (mother)*?
4. Apa saja upaya yang ibu lakukan dalam membentuk pribadi sosial pada anak?
5. Apakah anak ibu peduli dan mau membantu ibu?
6. Bagaimana sikap anak ibu dalam kehidupan sehari-hari?
7. Bagaimana interaksi anak ibu dengan orang lain?
8. Apa hambatan yang ibu alami dalam membentuk pribadi sosial anak?

Lampiran III

Lembar Wawancara Anak Dari Keluarga *Single Parent* (Mother)

Dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan untuk memperoleh data mengenai Pembentukan pribadi sosial anak dalam keluarga *single parent* (mother) Di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu :

1. Siapa nama lengkap adek?
2. Sekarang sudah berumur berapa?
3. Apa saja aturan maupun kebiasaan yang diterapkan orangtua terhadap adek?
4. Apakah adek pernah mengeluh dengan keadaan adek yang tidak punya ayah?
5. Apakah adek peduli dengan kawan-kawan adek, orang sekitar, dan orangtua adek?
6. Apakah kegiatan sehari-hari adek?
7. Bagaimana sosok ibu bagi adek?

Lampiran IV

Lembar Wawancara Kepala Desa Sosopan Kecamatan Sosopan

Dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan untuk memperoleh data mengenai Pembentukan pribadi sosial anak dalam keluarga *single parent (mother)* Di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu :

1. Siapa nama lengkap bapak?
2. Bagaimana sejarah Desa Sosopan pak?
3. Berapa jumlah penduduk yang terdapat di Desa Sosopan Pak?
4. Apa saja pekerjaan warga di Desa Sosopan?
5. Apa Saja infrastruktur yang dimiliki Desa Sosopan?
6. Agama apa saja yang dianut masyarakat Desa Sosopan?

Lampiran V

Lembar Wawancara **Tetangga Keluarga *Single Parent (mother)***

Dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan untuk memperoleh data mengenai Pembentukan pribadi sosial anak dalam keluarga *single parent (mother)* Di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu :

1. Siapa nama lengkap ibu?
2. Bagaimana orangtu *single parent (mother)* ibu lihat dalam mendidik anaknya?
3. Bagaimana perilaku anak *single parent (mother)* tersebut?
4. Bagaimana pribadi sosial anak *single parent (mother)* tersebut menurut ibu?

Lampiran VI

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Ibu Mila



Wawancara dengan Nisa anak Ibu Hannum



Wawancara dengan Ibu Erni



Romi anak Ibu Mila mau berangkat shalat ashar ke mesjid



Haniatul anak Ibu Anggi Juliana Juara kelas



Aisyah anak Ibu Ika membantu nyuci piring



Rossi dan Audi anak Ibu Mila belajar bersama



Namira anak Ibu Anggi Juliana mengikuti lomba melukis



Nisa membantu Ibu Hanum mempersiapkan jualan



Rossi, Audi, dan kawan-kawannya belajar bersama setelah shalat maghrib



Wawancara dengan kepala Desa Sosopan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 870/Un.28/F.6a/PP.00.9/03/2024

25 Maret 2024

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. 1. Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A.
2. Nurintan Muliani Harahap, M. A.

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Anna Riska Siregar

NIM : 2030200018

Judul Skripsi : **PEMBENTUKAN PRIBADI SOSIAL ANAK DALAM KELUARGA SINGLE PARENT (MOTHER) DI DESA SOSOPAN KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192006032001

Kaprodi BKI

Fitri Choirunisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing I

Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A.
NIP. 197305021999031003

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing II

Nurintan Muliani Harahap, M. A.
NIP. 199408102019032012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 524/Un.28/F/TL.01.03/2024

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :


Nama : Anna Riska Siregar
NIM : 2030200018
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Hutabaru Sosopan, Kec. Sosopan, Kab. Padang Lawas

dengan judul **“PEMBENTUKAN PRIBADI SOSIAL ANAK DALAM KELUARGA SINGLE PARENT (MOTHER) DI DESA SOSOPAN KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS”**

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



Padangsidimpuan, 26 Maret 2024
Dekan


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN SOSOPAN
KANTOR KEPALA DESA SOSOPAN
Jalan Lintas Sosopan

Kode Pos : 22762

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 044/03/2024
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN SYAHADA Padangsidempuan
di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 21 Maret 2024 dengan nomor **524/Un.28/F/TL.01/03/2024** perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswi atas nama Anna Riska Siregar dengan judul, "Pembentukan Pribadi Sosial Anak Dalam Keluarga *Single Parent (Mother)* di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas"

Perlu kami sampaikan beberapa hal berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sosopan, 30 Maret 2024
Kepala Desa



(Signature)
Hairul Harahap